

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KONSEP DIRI, DAN
IKLIM SOSIAL KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN INSTALASI TENAGA
LISTRIK SMK N 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Salman Al Farisi

NIM. 09518241036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KONSEP DIRI, DAN IKLIM
SOSIAL KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK N 3 YOGYAKARTA**

Oleh:

Salman Al Farisi

NIM. 09518241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kemandirian, (2) pengaruh antara konsep diri terhadap kemandirian, (3) pengaruh antara iklim sosial kelas terhadap kemandirian, dan (4) pengaruh antara lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas secara simultan terhadap kemandirian.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta dengan sampel berjumlah 80 siswa yang diperoleh melalui teknik sampling proposional. Metode pengumpulan data untuk semua variabel menggunakan metode kuesioner dengan instrumen penelitian berupa angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) lingkungan keluarga sebagian besar siswa (60,00%) termasuk dalam kategori sedang, (2) konsep diri sebagian siswa (82.50%) termasuk dalam kategori sedang, (3) iklim sosial kelas sebagian besar siswa (63.75%) termasuk dalam kategori sedang, (4) kemandirian sebagian siswa (71.25%) termasuk dalam kategori sedang, (5) terdapat pengaruh yang positif pada lingkungan keluarga sebesar 27,4% terhadap kemandirian, (6) terdapat pengaruh yang positif pada konsep diri sebesar 65,00% terhadap kemandirian, (7) terdapat pengaruh yang positif pada iklim sosial kelas sebesar 34,1% terhadap kemandirian, dan (8) terdapat pengaruh yang positif pada lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas secara simultan sebesar 67,10% terhadap kemandirian.

Kata kunci: *lingkungan keluarga, konsep diri, iklim sosial kelas dan kemandirian*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KONSEP DIRI, DAN IKLIM
SOSIAL KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK N 3
YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Salman Al Farisi
NIM. 09518241036

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 24 Desember 2013

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika,

Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs
NIP. 19610911 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Samsul Hadi, M.pd, MT
NIP. 196005291984031003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial Kelas Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta**" yang disusun oleh Salman Al Farisi, NIM 09518241036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Desember 2013 dan dinyatakan Lulus.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua Penguji	: Dr. Samsul Hadi, M.pd, MT		31/12-2013
2. Sekretaris Penguji	: Ilmawan Mustaqim, S.PdT, MT		30/12/13
3. Penguji Utama	: Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes(Ind)		30/12/13

Yogyakarta,
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 *h*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Al Farisi

NIM : 09518241036

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Judul TAS : Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial
Kelas terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian
Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Bagian dari payung penelitian ini adalah Dr. Samsul Hadi, M.pd, MT, Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes(Ind), dan Ilmawan Mustaqim, S.PdT, MT.

Yogyakarta, *24 Desember 2018*

Yang menyatakan,



Salman Al Farisi

NIM. 09518241036

MOTTO

*“Tidak akan kau temui kemudahan tanpa doa dan restu orang tua
mu”
(Salman Al Farisi)*

*“Jika kau bisa kalahkan nafsumu, maka kamu telah menaklukkan
dunia”
(M. Sum'ani)*

*“Bukan ya ampun masih jauh sekali, tetapi aku hebat telah sejauh
ini”
(jebraw)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin. Dengan ijin Allah SWT, pemberi anugerah tak ternilai dalam segala keterbatasan setiap hambanya, pemberi rahmat dan karunia sehingga skripsi ini dapat selesai disusun. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya tulis ini aku persembahkan sebagai tanda baktiku kepada:

- 1. Ibu (Suhartini) dan Bapak (M. Sum'ani) tercinta, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya, yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Yang telah banyak memberikan pilar-pilar agama sebagai modal saya melanjutkan hidup. Terimakasih atas didikan dan ajaran yang telah diberikan sejak masih kecil, yang tak pernah dapat terbalaskan dengan apapun. Selalu terselip Ibu dan Bapak disetiap doaku.*
- 2. Semua keluarga besar M. Sum'ani dan Bambang Suroso tercinta. Terimakasih atas semua doa dan dukungannya.*
- 3. Teman-teman satu perjuangan Pendidikan Teknik Mekatronika 2009, khususnya kelas E, terimakasih atas semangat dan dukungan kalian. Jangan pernah takut menghadapi dunia luar, kita sudah cukup terlatih kawan. Sukses selalu amin.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-NYA, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial Kelas terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Samsul Hadi, M.pd, MT, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Edy Supriyadi dan Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji uatma yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes(Ind) dan Herlambang Sigit Pramono, S.T.,M.Cs selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Mekatronika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Aruji Siswanto selaku Kepala SMKN 3 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMKN 3 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika angkatan 2009 UNY.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis,

Salman Al Farisi

NIM. 09518241033

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Lingkungan Keluarga	10
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	10
b. Fungsi Lingkungan Keluarga.....	13
c. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga	14
2. Konsep Diri	15
a. Pengertian Konsep Diri	15
b. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	17
c. Ciri-Ciri Individu dengan Konsep Diri Negatif dan Konsep Diri Positif	18
3. Iklim Sosial Kelas	22
a. Pengertian Iklim Sosial Kelas	22
b. Unsur-Unsur Dalam Pengelolaan Iklim Sosial Kelas.....	24
4. Kemandirian	26
a. Pengertian Kemandirian	26
b. Ciri-ciri Kemandirian	28
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Subyek, Populasi dan Sampel	36
1. Subyek Penelitian	36
2. Populasi.....	36
3. Sampel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Paradigma Penelitian	39
E. Definisi Operasional Variabel	39
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian.....	42
1. Instrumen Lingkungan Keluarga	42
2. Instrumen Konsep Diri	43
3. Instrumen Iklim Sosial Kelas	44
4. Instrumen Kemandirian.....	46
H. Pengujian Instrumen Penelitian	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reabilitas.....	48
I. Metode Analisis data.....	50
1. Dekripsi Data	50
2. Uji Prasyarat.....	52
3. Uji Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Data.....	56
a. Variabel Lingkungan Keluarga	56
b. Variabel Konsep Diri	59
c. Variabel Iklim Sosial Kelas.....	62
d. Variabel Kemandirian.....	64
2. Uji Prasyarat	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Linearitas.....	68
c. Uji Multikolinearitas	68
B. Pengujian Hipotesis	70
1. Pengujian Hipotesis Pertama	70
2. Pengujian Hipotesis Kedua	71
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	71
4. Pengujian Hipotesis Keempat	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Lingkungan Keluarga (X1).....	73
2. Konsep Diri (X2).....	75
3. Iklim Sosial Kelas (X3)	76
4. Kemandirian (Y)	77
5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian	79
6. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemandirian	80

7. Pengaruh Iklim Sosial Kelas terhadap Kemandirian.....	81
8. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial Kelas terhadap Kemandirian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Implikasi.....	86
C. Keterbatasan Penelitian	87
D. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Siswa SMK N 3 Yogyakarta Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik	37
Tabel 2. Rangkuman Sampel Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik	38
Tabel 3. Rangkuman Sampel Uji Coba Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik	38
Tabel 4. Kisi-kisi Lingkungan Keluarga	43
Tabel 5. Kisi-kisi Konsep Diri	44
Tabel 6. Kisi-kisi Iklim Sosial Kelas	45
Tabel 7. Kisi-kisi Kemandirian	46
Tabel 8. Hasil Uji Validasi Konstruk.....	48
Tabel 9. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi (r).....	49
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 11. Distribusi Kategori Data	51
Tabel 12. Distribusi Kategori Data Lingkungan Keluarga.....	57
Tabel 13. Distribusi Kategori Data Indikator Lingkungan Keluarga.....	58
Tabel 14. Distribusi Kategori Data Konsep Diri.....	60
Tabel 15. Distribusi Kategori Data Indikator Konsep Diri.....	61
Tabel 16. Distribusi Kategori Data Iklim Sosial Kelas	62
Tabel 17. Distribusi Kategori Data Indikator Iklim Sosial Kelas	63
Tabel 18. Distribusi Kategori Data Kemandirian	65
Tabel 19. Distribusi Kategori Data Indikator Kemandirian	66
Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	68
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Tiga Variabel Bebas.....	39
Gambar 2. Kurva Kecenderungan Kategori Data	52
Gambar 3. Diagram Pie Lingkungan Keluarga.....	57
Gambar 4. Diagram Pie Konsep Diri.....	60
Gambar 5. Diagram Pie Iklim Sosial Kelas	62
Gambar 6. Diagram Pie Kemandirian	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian	96
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket.....	97
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	100
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen.....	106
Lampiran 5. Uji Reabilitas Instrumen.....	110
Lampiran 6. Data Mentah Penelitian	112
Lampiran 7. Analisis Deskriptif	133
Lampiran 8. Uji Prasyarat	134
Lampiran 9. Uji Hipotesis.....	139
Lampiran 10. Surat Penelitian	142
Lampiran 11. Dokumentasi.....	152
Lampiran 12. Mindmapping	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi terlebih dengan perancangan AEC (ASEAN Economic Community) pada tahun 2015 menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang harus mampu berkompetisi dalam bidang teknologi dengan bekal keahlian yang profesional di bidangnya, untuk dapat memenuhi dan mengisi kebutuhan hidup yang semakin berat. Media online www.beritasatu.com Kamis 17 Oktober 2013 memuat bahwa dengan berlakunya AEC (ASEAN Economic Community) 2015, semua tenaga kerja di negara-negara ASEAN akan bebas berkarier di lingkup intra-ASEAN. Pasar kerja Indonesia bebas dimasuki tenaga asing asal negara-negara ASEAN. Saat ini saja, setiap tahun 70.000 tenaga kerja asing memasuki Indonesia. Struktur tenaga kerja Indonesia yang rapuh dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lemah menjadi celah bagi tenaga kerja asing (TKA), termasuk asal ASEAN. Dunia usaha selama ini kesulitan menemukan tenaga kerja berkualitas atau berkompeten. Di satu sisi, dunia usaha membutuhkan jutaan tenaga kerja.

Pendidikan adalah upaya yang dapat ditempuh untuk menjawab permasalahan di atas. Pendidikan merupakan penyampaian ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mana akan membentuk suatu sikap masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dengan pesat. Pendidikan akan mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat dan

lingkungan yang ada dalam masyarakat akan mempengaruhi bahkan akan menentukan corak, warna, isi dari pendidikan itu sendiri.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas disektor jenjang pendidikan. Menentukan standar pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mendukung kebijakan pemerintah. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai badan yang menentukan standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan yang diselenggarakan dan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, maupun keluarga atau yang disebut 3 pendidikan formal, informal, nonformal merupakan media akan pemenuhan tenaga kerja yang cakap dan terampil sesuai bidangnya masing-masing. Manusia yang siap kerja perlu membekali diri dengan pengetahuan, ketrampilan, moral, dan sikap mandiri. Sikap mandiri merupakan landasan utama bagi seseorang untuk siap kerja. Seperti yang diungkapkan Jamil Nurgiyanto (2010) bahwa sikap mandiri merupakan landasan utama bagi seseorang untuk siap bekerja. Orang yang memiliki sikap mandiri akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya tanpa bantuan orang

lain, yaitu dengan bekerja. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para siswanya agar memiliki ketrampilan dan keahlian yang mandiri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yaitu, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah selesai pendidikannya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kemandirian mempunyai peranan penting bagi siswa SMK untuk menghadapi dunia kerja. Seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya untuk dapat mandiri. Anggota Komisi X, Soenmandjaja Roekmandis menambahkan, kegagalan keluarga dalam menanamkan pendidikan karakter memang bisa dimulai dari hal yang kecil di tengah keluarga. Ia mencontohkan, bagaimana orang tua menyuruh anak rajin ke masjid tetapi orang tuanya sendiri juga jarang melakukannya. "Atau orang tua yang memperingatkan anaknya untuk tidak merokok tapi dilakukan orang tua sambil merokok," ungkap Roekamndis. Secara luas, anggota Badan Legislasi DPR RI ini menyampaikan orang tua, keluarga, guru, lingkungan pendidikan dan masyarakat merupakan cita idealisme anak. Orang tua dijadikan sosok atau figur ideal oleh anak selama dalam proses identifikasi, asimilasi dan sublimasi, REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA Rabu (15/2).

Peran keluarga serta lingkungan di sekitar dapat memperkuat untuk setiap perilaku yang di lakukan. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan kemandirian pada diri seseorang Masrun dalam Pergola Irianti (1997: 4).

Lingkungan sekitar siswa yang paling dominan adalah di sekolah atau lebih khususnya di kelas. Iklim sosial kelas adalah pola interaksi sosial antara anggota sosial kelas, baik interaksi sosial antara anak maupun interaksi sosial antara anak dengan guru. Iklim sosial kelas memiliki dua kecenderungan yaitu iklim sosial kelas positif dan negatif. Iklim sosial kelas positif sangat mendukung kelancaran kegiatan intruksional. Misalnya adanya partisipasi aktif dari setiap anggota kelas untuk melaksanakan diskusi, suasana di kelas mengindikasikan adanya rasa kebersamaan, kesamaan hak dan kewajiban. Iklim sosial kelas negatif semua interaksi sosial di kelas menghambat aktivitas intruksional. Misalnya saling menggoda, tidak saling menyapa, berkelahi di kelas, dan sering ribut. Keadaan ini berbahaya karena dapat membentuk pribadi siswa yang kurang baik. Masrun dalam Pergola Irianti (1997: 4) mengatakan kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku remaja yang bertanggung jawab, mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik tidak mudah menyerah akan mendukung untuk berperilaku mandiri. Lingkungan sosial merujuk pada iklim sosial kelas siswa.

Siswa perlu mengenal dirinya dan tahu seberapa jauh kemampuannya. Menurut Anant Pai yang dikutip Djaali (2012: 129-130) mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Hasan Basri (2000: 55) individu yang memiliki konsep diri positif akan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian dan sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif akan menilai dirinya sendiri kurang atau cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain. Penjelasan di atas memperkuat bahwa lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas mempunyai pengaruh terhadap kemandirian.

Pengamatan yang dilakukan penulis saat PPL di SMK N 3 Yogyakarta belum tercipta iklim kelas sosial yang positif, karena masih banyak sekali siswa yang ribut di kelas, berkelahi di kelas, dan terjadi pembentukan kelompok-kelompok dalam kelas yang saling bermusuhan. Konsep diri siswa SMK N 3 Yogyakarta masih jauh dari konsep diri yang positif, ini terlihat dari banyaknya siswa yang telat, membolos, dan melanggar peraturan sekolah, mungkin itu semua tidak terlepas dari lingkungan keluarga siswa, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, Dan Iklim Sosial Kelas Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemandirian mempunyai peranan yang penting bagi siswa SMK untuk menghadapi dunia kerja.
2. Seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari lingkungan keluarga dan sekitarnya untuk dapat mandiri.
3. Lingkungan sekitar siswa yang paling dominan setelah keluarga adalah kelas, terjadinya interaksi sosial antar siswa dan antara siswa dengan guru akan mempengaruhi kepribadian siswa.
4. Siswa belum mengenal dan memahami seberapa jauh kemampuan dirinya.

C. Batasan Masalah

Terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia. Penelitian ini akan dibatasi pada ada tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta ?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.

4. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Menerapkan disiplin ilmu yang ditekuni di perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan mengenai lingkungan keluarga, konsep diri, iklim sosial kelas, dan kemandirian siswa.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kemandirian siswa
- b. Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja.

4. Bagi Pendidik atau Guru

- a. Menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa agar mandiri dan siap bekerja.

5. Bagi Dunia Pendidikan

- a. Memberi masukan kepada pihak sekolah tentang pengaruh lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa.
- b. Sebagai pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik program keahlian instalasi tenaga listrik agar mandiri dan siap bekerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan real (Elly, 2006:179).

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi dari Amerika) yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2006: 29), menyatakan bahwa lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.

Menurut, Dalyono (2009: 129), lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu baik bersifat psikologis maupun sosio kultural. Menurut pendapat Fuad Ihsan (2003: 16) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan jiwa

seseorang, karena di dalam lingkungan setiap individu saling berinteraksi dan bersosialisasi sehingga kepribadian tiap individu akan terbentuk sesuai dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah tempat tinggal dimana tiap individu berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lain, karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu berada bersama manusia lain, dan saling membutuhkan satu sama lain sehingga dapat memberikan stimulus di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Kondisi dalam lingkungan di mana individu tinggal yang terdapat berbagai faktor dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu.

Peranan keluarga dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam hal belajar. Anak memperoleh pendidikan pertama di dalam keluarga meskipun dalam bentuk *informal*. Menurut National Open University of Nigeria (2006: 2) menyatakan bahwa :

“The family is a group of persons united by ties of marriage, blood, and or adoption. The ties or relationships are characterized by common residence, economic cooperation and most importantly share the same culture. The concept of the family is global, though with variations in its pattern and structure among different peoples of the world. The family is the basic social unit of the societys. Stable families produce stable societies and vice versa.”

Menurut Abu Ahmadi (1991: 90) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak. Hal ini sejalan dengan Dwi Siswoyo (2008: 140) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama,

karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Hal yang sejalan juga diungkapkan Fuad Ihsan (2003: 57) yang menyatakan bahwa, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan yang diterapkan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang alami bagi perkembangan seseorang dimana seseorang itu hidup. Keluarga merupakan yang sangat penting bagi kehidupan anak-anak karena sebagai kelompok primer di dalamnya terjadi interaksi dan proses sosialisasi. Keluarga dituntut agar mampu menentukan sikap terhadap masa depan anaknya dalam menentukan pilihannya, atau bisa dikatakan anak bisa mandiri ketika sudah tidak dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah segala sesuatu berupa material dan stimulus yang berada di dalam atau di luar individu yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosio-kultural yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak, pertumbuhan dan perkembangan. Keluarga tidak hanya sebagai tempat seseorang dipelihara dan dibesarkan, namun juga tempat seorang itu hidup dan berkembang dengan didikan orang tuanya. Keluarga dituntut agar mampu menentukan

sikap terhadap masa depan anaknya dalam menentukan pilihannya di kehidupan nyata, atau bisa dikatakan anak bisa mandiri ketika sudah tidak dalam lingkungan keluarga.

b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah menjalankan tugas yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga. Ada beberapa pendapat ahli tentang fungsi keluarga diantaranya adalah :

Menurut Abu Ahmadi (2002: 247) fungsi keluarga ialah :

- 1) Menstabilisasi situasi keluarga : dalam arti stabilisasi situasi ekonomi rumah tangga
- 2) Mendidik anak
- 3) Pemeliharaan fisik dan psikologis keluarga, termasuk disini kehidupan religius

Menurut J. Vekuyl (2002: 245) yang dikutip dan diterjemahkan Abu Ahmadi, fungsi keluarga meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Mengurus keperluan material anak
- 2) Menciptakan suatu "home" bagi anak-anak
- 3) Tugas pendidikan

Menurut Hasbullah (2009: 34) keluarga sebagai lembaga pendidikan :

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

c. Faktor –Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2003: 62-66) faktor-faktor keluarga dibedakan menjadi lima, antara lain :

1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anaknya.

2) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi anak dengan orang tua, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain turut mempengaruhi kepribadian anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anaknya berada. Suasana rumah yang gaduh, sering cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah akibatnya kepribadian anak terganggu lingkungan luar yang negatif.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungnya dengan kepribadian anak. Keluarga yang serba kekurangan akan menimbulkan pertengkaran antara

anggota keluarga, karena kebutuhan primer tidak tercukupi. Hal ini akan membekas pada memori anak. Sehingga kepribadian anak secara tidak langsung akan mencontoh keadaan sehari-hari dalam keluarganya.

5) Pengertian Orang Tua

Anak kadang mengalami kesulitan dalam proses belajar, dalam hal tersebut pengertian orang tua sangat dibutuhkan. Anak dalam belajar membutuhkan dorongan dari orang tua. Orang tua harus pengertian dalam mendidik anaknya, maka anak akan merasa termotivasi dalam belajarnya.

6) Latar Belakang Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dan suasana di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam proses belajar dalam keluarga. Anak-anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar kepribadian anak mengarah pada kepribadian yang positif.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Menurut William D. Brooks dalam Jalahudin Rahmat (2007: 99), konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Persepsi tentang diri ini bersifat psikologis, sosial, maupun fisik. Dari aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup peranan individu dalam lingkup peran sosial dan penilaian individu terhadap peran tersebut. Aspek fisik meliputi penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

Menurut Anant Pai yang dikutip Djaali (2012: 129-130) mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Sejalan dengan Burns (1977) yang dikutip dan diterjemahkan Slameto (2003: 184) menyatakan bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.

Menurut Hybels (2011:34) konsep diri adalah bagaimana kamu berpikir dan memahami tentang dirimu sendiri. Perasaan tentang diri kita sendiri berasal dari komunikasi dengan orang lain. Konsep diri seseorang didasari dari nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat dari mana orang itu berasal. Shavelson dan Bolus dalam buku yang ditulis Schunk (2009) menyebutkan bahwa konsep diri mengacu pada persepsi diri kolektif seseorang: (a) terbentuk melalui pengalaman, dan interpretasi lingkungan (b) sangat dipengaruhi oleh penguatan dan evaluasi oleh orang lain secara signifikan. Menurut Azizi Bin Yahaya (2002: 1) "Self-concept refers to the totality of a complex, organized, and dynamic system of learned beliefs, attitudes and opinions that each person holds to be true about his or her personal existence". Menurut S. Alvin Leung (2003: 6) konsep diri adalah produk dari interaksi yang kompleks antara sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan fisik dan mental, pengalaman pribadi, dan karakteristik lingkungan dan stimulasi.

Mengacu dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan serta perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat psikologis, sosial, maupun fisik.

b. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Jalaludin Rahmat (2005: 99-100), aspek konsep diri terdiri tiga aspek, yaitu aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Aspek Psikologis

Aspek psikologis ini mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap diri sendiri.

2) Aspek Sosial

Aspek sosial ini mencakup bagaimana peranan individu dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian individu terhadap peran tersebut.

3) Aspek Fisik

Aspek diri dalam konsep diri meliputi penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki, seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimiliki.

Menurut Jalaludin Rahmat aspek-aspek konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu psikologis, sosial, dan fisik. Aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, aspek sosial mencakup peranan individu dalam lingkup peran sosial dan penilaian individu terhadap peran tersebut, dan aspek fisik meliputi penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya.

Penelitian ini akan meneliti konsep diri siswa berdasarkan aspek-aspek konsep diri tersebut, yaitu: aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek fisik. Aspek – aspek tersebut akan dijadikan indikator pada pembuatan instrumen.

c. Ciri-Ciri Individu dengan Konsep Diri Negatif dan Konsep Diri Positif

1) Konsep Diri Negatif

Konsep diri terdiri dari dua macam, konsep diri negatif dan positif. Menurut B. Retina Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyanto (2006: 53), seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang, dan jika gagal akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain. Menurut William dan Philip Emmert dalam Jalaludin Rahmat (2007: 105) orang yang memiliki konsep diri negatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Peka terhadap Kritik

Orang yang tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya akan menyebabkan orang tersebut mudah marah. Bagi orang seperti ini, koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga diri.

b) Responsif terhadap Pujian

Walaupun individu pura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusiasme saat menerima pujian. Orang seperti ini, segala sesuatu yang menunjang harga diri menjadi pusat perhatiannya.

c) Mempunyai Sikap Hiperkritis

Selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

d) Cenderung Merasa Tidak Disenangi Orang Lain

Individu merasa tidak diperhatikan, karena itulah individu menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat menciptakan kehangatan dan keakraban.

e) Bersikap Pesimis Terhadap Kompetensi

Tidak mau bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap dirinya tidak berdaya melawan persaingan yang merugikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang memandang dirinya lemah dan tidak berdaya, melihat tantangan sebagai halangan, mudah menyerah, tidak mampu menyikapi secara bijak setiap kritikan dan pujian, tidak sanggup mengakui kelebihan orang lain dan kelemahan diri sendiri, cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan pesimis terhadap kompetisi.

2) Konsep Diri Positif

Menurut B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyanto (2006: 53), seseorang dikatakan mempunyai konsep diri positif apabila orang tersebut optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa akan datang. Menurut William dan Philip Emmert dalam Jalaludin Rahmat (2005: 105) orang yang memiliki konsep diri positif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- b) Merasa setara dengan orang lain
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

D.E Hamachek dalam Jalaludin Rahmat (2005: 106) menyebutkan ciri-ciri konsep diri positif yang lain, yaitu :

- a) Meyakini benar nilai-nilai, prinsip-prinsip tertentu, serta bersedia mempertahankan walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat, tetapi dia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan individu tersebut bersalah.
- b) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyukai dirinya.
- c) Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi esok, apa yang telah terjadi waktu yang lalu, dan apa yang terjadi waktu sekarang.
- d) Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika individu menghadapi kegagalan atau kemunduran.
- e) Merasa sama dengan orang lain walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadap keluarganya.
- f) Sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabat.
- g) Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
- h) Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya

- i) Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia merasakan berbagai dorongan dan keinginan dari perasaan marah sampai cinta dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang dalam pula.
- j) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan, yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
- k) Peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri individu dengan konsep diri positif, memiliki keyakinan akan kemampuannya, menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, mampu menerima kritikan dan pujian, serta peka terhadap kebutuhan orang lain.

3. Iklim Sosial Kelas

a. Pengertian Iklim Sosial Kelas

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 252-253) bahwa siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkaran sosial siswa. Siswa memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa memiliki pergaulan, seperti hubungan sosial yang akrab, kerjasama, berkompetisi, berkongres, persaingan, konflik atau perkelahian dalam kehidupannya. Siswa memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama, dimana seseorang siswa dengan mudah menyesuaikan diri dan

segera belajar, jika siswa tertolak maka akan terasa tertekan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 178-179) manusia adalah makhluk *homo socius*. Semacam makhluk hidup yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Ketika anak berada di sekolah maka ia berada dalam sistem sosial. Sistem sosial terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Iklim Sosial kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi sosial atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa Ali Muhtadi (2011: 9). Menurut Rahmat dalam Asril (2010: 1), iklim sosial kelas ditandai dengan munculnya: 1) sikap saling terbuka, 2) terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, 3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, 4) menghormati satu sama lain, dan 5) mendahulukan kepentingan bersama. Menurut Geneva Centre for Autism (1998: 3.1) Iklim sosial kelas yang positif terjadi ketika semua siswa merasa nyaman, ingin, dihargai, diterima, dan aman dalam lingkungan di mana mereka dapat berinteraksi dengan siswa ataupun guru.

Berdasarkan penjelasan di atas iklim sosial kelas adalah pola interaksi sosial antara anggota sosial kelas, baik pola interaksi sosial antar anak maupun interaksi sosial antara anak dengan guru. Kelas merupakan perwujudan masyarakat heterogen kecil di mana di dalamnya terdapat variasi komposisi dan hubungan antar personal yang melahirkan mekanisme interaksi sosial yang berkelanjutan. Mekanisme ini terus berlanjut dalam lingkup sosialnya (di kelas) dan secara faktual terkumulasi ke dalam bentuk-

bentuk hubungan antara individu-individu di dalam suatu kelas ataupun hubungan kelompok. Hal terpenting adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan murid yang melambangkan bentuk konkret dari suasana kelas dan membentuk suatu iklim sosial.

b. Unsur-Unsur dalam Pengelolaan Iklim Sosial Kelas

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi iklim sosial kelas. Schmuck dalam M. Aunur Rofiq (2009: 25) menyebutkan enam unsur pengelolaan agar tercipta iklim sosial kelas yang efektif dan produktif, yakni :

1) Harapan

Guru maupun siswa di kelas mempunyai harapan-harapan tertentu. Untuk mewujudkan harapan tersebut, guru ataupun siswa melakukan aktivitas ataupun perilaku tertentu. Aktivitas guru maupun siswa di kelas tidak jauh dari upaya mewujudkan harapannya tersebut. Guru menaruh harapannya pada perilaku belajar anak, demikian pula siswa menaruh harapannya pada guru maupun pada teman-temannya. Konflik sosial di kelas dapat bersumber dari adanya benturan harapan. Guru dalam manajemen kelas adalah mensinkronasi sejumlah harapan dari semua pihak, yaitu harapan siswa, harapan guru, dan harapan teman-teman sekelasnya. Harapan yang sinkron dari berbagai pihak dapat menjadi harapan bersama, sehingga iklim sosial kelas dapat terjaga.

2) Kepemimpinan

Hakikat kepemimpinan adalah *human relationship*. Prinsip dasar kepemimpinan adalah motivasi. Guru selaku manajer kelas berfungsi untuk menumbuhkan iklim sosial kelas yang berlandaskan hubungan manusiawi dan kerjasama. Guru berfungsi sebagai motivator dalam

kaitannya untuk mencapai tujuan. Guru bertugas sebagai penggerak aktivitas belajar anak. Dua aspek penting dalam kepemimpinan adalah kekohesifan kelas dan produktivitas kelas.

3) Kemenarikan

Kemenarikan dalam kaitan ini adalah tumbuhnya rasa simpati dan empati diantara anggota kelas. Simpati berarti dapat menempatkan diri pada posisi perasaan orang lain. Empati adalah rasa ikut merasakan kejadian yang dirasakan oleh perasaan orang lain. Kedua istilah tersebut dinamakan tepo sliro dalam istilah jawa (BI: tenggang rasa). Hubungan sosial kelas dilandasi oleh rasa simpati dan empati, maka hubungan sosial kelas akan tumbuh secara positif. Secara kultural masing-masing anggota kelas dapat menempatkan dirinya pada tempatnya masing-masing, maka hubungan sosial kelas dapat terhindar dari konflik sosial kelas. Iklim sosial yang berdasar atas kedua konsep perilaku tersebut, akan terwujud suasana kelas saling tertarik satu sama lain, saling menghormati, dan penuh penghargaan.

4) Norma

Norma adalah standar perilaku anggota kelas. Norma menjadi ukuran perasaan, pikiran, dan perbuatan, dari masing-masing anggota kelas. Guru harus mengupayakan adanya norma kelas yang jelas dan dapat diterima oleh semua anggota kelas. Menyertai norma adalah sanksi bagi pelanggar norma. Sanksi yang jelas dan disepakati oleh kelas, dan ditegakkan secara konsekuen akan mampu mengurangi terjadinya penyimpangan kelas.

5) Komunikasi

Hambatan-hambatan sosial kelas dapat terjadi karena komunikasi sosial kelas yang tidak lancar. Komunikasi yang dilandasi oleh adanya saling keterbukaan diantara anggota kelas dapat menumbuhkan terjadi hubungan interpersonal yang kokoh. Komunikasi sosial yang terbuka mampu menumbuhkan suasana kelas yang bebas dari prasangka-prasangka sosial negatif.

6) Keeratan

Keeratan atau kekohesifan hubungan sosial kelas menjadi dasar dari kerjasama antar anak dan antara anak dengan guru di kelas. Kelas yang erat, kerjasama anak akan meningkat, sehingga dapat menjaga keutuhan kelas. Tugas guru untuk mendorong tumbuhnya kerjasama kelas, sehingga kelas dirasakan sebagai tempat yang menyenangkan.

4. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Seseorang dikatakan berhasil memiliki kemandirian apabila mendewasakan dirinya sendiri. Seseorang berhasil mendewasakan dirinya sendiri maka dari itu dia akan mampu membentuk pendapat atau pandangannya sendiri tentang suatu masalah atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:701) definisi kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Menurut Suryana (2006:33) orang

yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain justru mengoptimalkan segala dan upaya yang dimilikinya sendiri.

Menurut Hasan Basri (2004:53) kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengundang pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan dan mengajarkan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sejalan dengan pendapat di atas Paul Suparno (2004:56) orang yang bersikap mandiri dapat menentukan sikapnya secara positif untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dan bahkan mencoba memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Kemandirian pada seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui sebuah proses panjang yang dimulai sejak masa kanak-kanak kemudian terus berkembang dengan adanya pengaruh dari luar. Masrun dalam Pergola Irianti (1997: 20) menyatakan bahwa kemandirian mengandung lima komponen sebagai berikut,

1) Bebas

Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.

2) Inisiatif

Kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara orisinil, kreatif, dan inisiatif.

3) Progresif dan Ulet

Progresif dan ulet merupakan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan cita-citanya.

4) Terkendali dari Dalam

Adanya perasaan mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.

5) Kemantapan Diri

Mencakup rasa percaya terhadap kemampuan sendiri, menerima diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri.

b. Ciri-ciri kemandirian

Kemandirian seseorang dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh Tabrani Rusyan (2003:67) tentang anak yang memiliki kepribadian mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memiliki Cita-Cita

Cita-cita ditetapkan atas pemahaman diri yang jelas. Kita harus mengetahui kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat, sikap, kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Selanjutnya memahami secara jelas tentang tuntutan , persyaratan, prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

2) Memanfaatkan Kesempatan

Memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan keberhasilan hidup.

3) Percaya pada Diri Sendiri

Siswa yang memiliki percaya diri tinggi, akan menyadari bahwa lebih baik berbuat sesuatu meskipun kecil yang diyakini akan mengantarkan pada keberhasilan dari pada tidak berbuat sesuatu.

4) Berusaha Keras untuk Meraih Sukses

Menciptakan kesempatan untuk berkarya dan bekerja keras, sehingga perlu kreativitas dan inisiatif. Kreativitas dan inisiatif merupakan perwujudan dari berpikir positif dan maju serta sesuai dengan kepribadian siswa yang mandiri.

5) Kesiapan Pengetahuan dan Keterampilan

Siswa yang mandiri selalu aktif mempersiapkan diri untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tidak pasif menunggu diberikan orang lain. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan akan menjadikan seseorang tidak tergantung pada orang lain dan tidak menghambat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian berhubungan dengan sifat dan sikap manusia yang matang meliputi kemauan yang kuat, berusaha keras meraih kesuksesan dengan perencanaan kegiatan, kedisiplinan pelaksanaan rencana, usaha mengatasi kesulitan, bertindak sesuai kehendak sendiri tanpa pengaruh orang lain.

B. Penelitian yang Relevans

1. Penelitian yang dilakukan Muh.Alif Ridho Utomo (2012) dengan judul "Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta" menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akutansi kompetensi kejuruan siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, dengan $r_{x_1y}=0,801$; $r^2_{x_1y}=0,641$, dan t_{hitung} sebesar 9,543 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,005. 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akutansi kompetensi kejuruan akutansi siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, dengan $r_{x_2y}=0,819$; $r^2_{x_2y}=0,670$; dan t_{hitung} sebesar 10,174 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,005. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akutansi kompetensi kejuruan akutansi siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, dengan $r_{y(1,2)}=0,880$; $r^2_{y(1,2)}=0,774$; dan f_{hitung} sebesar 85,541 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,182 penelitian ini menunjukkan sumbangan relatif dari variabel kemandirian belajar sebesar 63,55% dan variabel lingkungan belajar sebesar 36,45% terhadap prestasi belajar akutansi. Sumbangan efektif dari variabel kemandirian belajar sebesar 49,19% dan variabel lingkungan belajar sebesar 28,21% terhadap prestasi belajar akutansi. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

2. Penelitian yang dilakukan Nurilita Purnamasari (2011) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Di Kecamatan Turi" . Berdasarkan hasil regresi ganda diperoleh model regresi $y = -5,856 + 0,458x_1 + 0,3000x_2$. Uji keberartian regresi dengan menggunakan uji f diperoleh $f_{hitung} = 57,418$ dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan iklim sosial kelas terhadap prestasi belajar matematika. Besarnya pengaruh motivasi belajar dan iklim sosial kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar di Kecamatan Turi mencapai 73,7% dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan iklim sosial kelas terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 43,914%, dan iklim sosial kelas terhadap prestasi belajar sebesar 29,777%.
3. Penelitian yang dilakukan Bandang Ngudirogo (2012) dengan judul "Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta" menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ilmu Sosial UNY, yang ditunjukkan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,271 ($r_{hitung} > r_{tabel, 5\%}$) dan sumbangan efektif (SE) sebesar 5,76%. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi

berprestasi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial UNY, yang ditunjukkan dengan korelasi r_{x_2y} sebesar 0,661 ($r_{hitung} > r_{tabel}$, 5%) dan sumbangan efektif (SE) sebesar 42,44%. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ilmu Sosial UNY, yang ditunjukkan nilai R 0,695, koefisien determinan sebesar 0,482 dan f_{hitung} (39,606) $>$ f_{tabel} (3,920). Sumbangan efektif total sebesar 48,20% yang berarti secara bersama-sama variabel konsep diri dan lingkungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 48,20% terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan sebesar 51,80% diberikan oleh variable-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian

lingkungan keluarga adalah segala sesuatu berupa material dan stimulus yang berada di dalam atau di luar individu yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosio-kultural yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak, pertumbuhan dan perkembangan. Keluarga tidak hanya sebagai tempat seseorang dipelihara dan dibesarkan, namun juga tempat seorang itu hidup dan berkembang dengan didikan orang tuanya. Keluarga dituntut agar mampu menentukan sikap terhadap masa depan anaknya dalam menentukan pilihannya, atau bisa dikatakan anak bisa mandiri ketika sudah tidak dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian diduga ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kemandirian.

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemandirian

Aspek-aspek konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu psikologis, sosial, dan fisik. Aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup peranan individu dalam lingkup peran sosial dan penilaian individu terhadap peran tersebut. Aspek fisik meliputi penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya. Ketiga aspek diatas dapat meningkatkan keyakinan anak pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika individu menghadapi kegagalan atau kemunduran. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri berpengaruh terhadap kemandirian seseorang. Dengan demikian diduga ada pengaruh antara konsep diri dan kemandirian.

3. Pengaruh Iklim Sosial Kelas terhadap Kemandirian

Siswa dalam kehidupannya melakukan pergaulan, seperti hubungan sosial yang akrab, kerjasama, berkompetisi, berkongres, persaingan, konflik atau perkelahian. lingkungan sosial kelas menempatkan siswa pada kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu yang diakui oleh sesama. Perananan siswa yang diakui oleh sesama melatih siswa untuk bertanggung jawab dan mengenali kemampuan dirinya sendiri. Dengan demikian diduga ada pengaruh antara iklim sosial kelas terhadap kemandirian.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial Kelas, terhadap Kemandirian.

Keluarga dituntut agar mampu menentukan sikap terhadap masa depan anaknya dalam menentukan pilihannya, atau bisa dikatakan anak bisa mandiri ketika sudah tidak dalam lingkungan keluarga. Sebagai modal anak dalam menentukan pilihannya kelak, diperlukan pemahaman anak terhadap segala kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri atau bisa disebut konsep diri. Ketika anak telah mengenali dirinya sendiri, anak akan memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika individu menghadapi kegagalan atau kemunduran. Iklim sosial kelas juga melatih anak untuk mengemban peran yang diakui oleh sesama di mana keadaan ini melatih anak untuk bertanggung jawab dan mengenali potensi dirinya sendiri, sehingga anak akan melakukan segala potensi yang dimilikinya untuk menjalankan perannya. Tentunya peran yang diakui oleh sesama. Penjelasan di atas menunjukkan ada pengaruh antara lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.

2. Terdapat pengaruh yang positif dari konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh yang positif dari iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat hubungan antar variabel yang telah dipilih. Proses analisis data diwujudkan dalam bentuk angka yang kemudian diolah dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Proses analisis ini dikategorikan sebagai metode kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengamati kejadian yang telah berlangsung. Pencarian sebab akibat dalam pembelajaran yang telah berlangsung dikategorikan sebagai metode *ex post facto*. Pada penelitian jenis *ex post facto* tidak terjadi perlakuan terhadap variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran pada diri responden.

B. Subyek, Populasi dan Sampel

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah SMK N 3 Yogyakarta pada siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2013/2014.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta yang berjumlah 101 siswa.

Tabel 1. Distribusi Siswa SMK N 3 Yogyakarta Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik.

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI TL 1	25
2.	XI TL 2	27
3.	XI TL 3	25
4.	XI TL 4	24
	Jumlah	101

(Sumber: Data Siswa SMK N 3 Yogyakarta)

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010: 118).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *propotional sampling* yaitu cara pengumpulan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Krejcie dan Morgan dalam Nugraha Setiawan (2007: 9-10) yaitu:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = banyaknya sampel
- N = banyaknya populasi
- d = tingkat kesalahan
- X^2 = 3,841
- P = proporsi dalam populasi = 0,5

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 siswa dari jumlah populasi 101 siswa. Sampel tersebut kemudian ditentukan sampel dari masing-masing kelas secara proporsional dan didapatkan hasil rangkuman sampel seperti yang terlihat pada Tabel 2 Husaini dan Purnomo (2008: 185). Perhitungan rincian sampel terdapat pada lampiran lampiran 1 Tabel 1.

Tabel 2. Rangkuman Sampel Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI TL 1	20
2	XI TL 2	21
3	XI TL 3	20
4	XI TL 4	19
Total		80

Sampel untuk uji coba diambil dari sebagian sampel penelitian yaitu 30 siswa, yaitu pada kelas XI TL 3 dan XI TL 4 seperti rangkuman sampel uji coba pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Sampel Uji Coba Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik

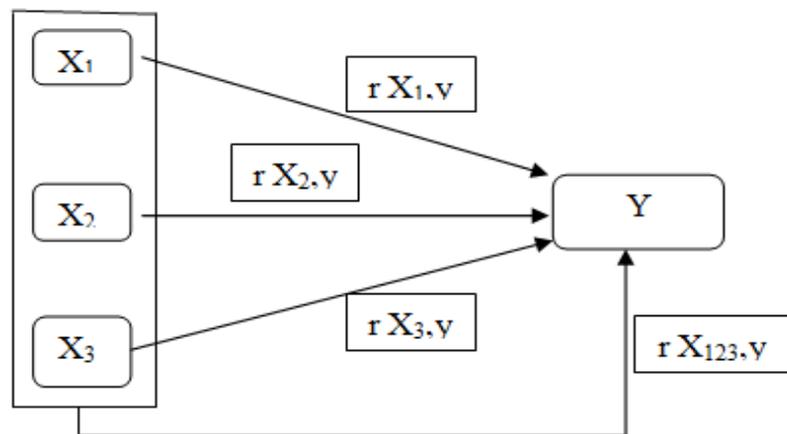
No	Kelas	Jumlah siswa
1	XII TITL 3	10
2	XII TITL 4	20
Total		30

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta. Sasaran penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik. waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2013.

D. Paradigma

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 variabel bebas.



Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Tiga Variabel Independen

X₁ = Lingkungan Keluarga

X₂ = Konsep Diri

X₃ = Iklim Sosial Kelas

Y = Kemandirian

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut

seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah segala sesuatu berupa material dan stimulus yang berada di dalam atau di luar individu yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosio-kultural yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak, pertumbuhan dan perkembangan. Analisis variabel secara deskriptif, dilakukan dengan menghitung seluruh skor yang didapatkan dari angket setelah disebar dan diisi.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan serta perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat psikologis, sosial, maupun fisik. Dari aspek psikologi mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup peranan individu dalam lingkup peran sosial dan penilaian individu terhadap peran tersebut. Aspek fisik meliputi penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya. Analisis variabel ini secara deskriptif, dilakukan dengan menghitung seluruh skor yang didapat dari angket yang telah disebar dan telah diisi.

3. Iklim Sosial Kelas

Iklim sosial kelas adalah pola interaksi sosial antara anggota sosial kelas, baik pola interaksi sosial antar anak maupun interaksi sosial antara anak dengan guru. Kelas merupakan perwujudan masyarakat heterogen kecil di mana di dalamnya terdapat variasi komposisi dan hubungan antar personal yang melahirkan mekanisme interaksi sosial yang berkelanjutan. Analisis variabel ini secara deskriptif, dilakukan dengan menghitung seluruh skor yang didapatkan dari angket setelah disebar dan diisi.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dan bahkan mencoba memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Kemandirian pada seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui sebuah proses panjang yang dimulai sejak masa kanak-kanak kemudian terus berkembang dengan adanya pengaruh dari luar. Mengetahui seseorang memiliki kemandirian atau tidak dilakukan dengan menghitung seluruh skor yang didapatkan dari angket setelah disebar dan diisi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner. Metode kuesioner ini juga sering disebut dengan angket. Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi angket berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah angket. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap lingkungan keluarga, konsep diri, iklim sosial kelas dan kemandirian siswa dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

1. Lingkungan Keluarga

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang lingkungan keluarga siswa yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan keadaan lingkungan keluarga siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab akan mendeskripsikan keadaan lingkungan keluarga siswa tersebut.

Kisi-kisi digunakan sebagai dasar pembuatan angket. Kisi-kisi angket lingkungan keluarga didasarkan dari teori Slameto (2003: 62). Berikut ini adalah kisi-kisi angket lingkungan keluarga :

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1	Cara Orang Tua Mendidik	1, 2, 3	3
2	Relasi antar Anggota Keluarga	4, 5, 6	3
3	Perhatian Orang Tua	7,8	2
4	Keadaan Ekonomi Keluarga	9,10	2
5	Latar Belakang Kebudayaan	11,12	2
6	Suasana Rumah	13,14	2
Total			14

2. Konsep Diri

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang konsep diri yang dimiliki siswa yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan konsep diri yang dimiliki siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab akan mendeskripsikan konsep diri yang dimiliki siswa tersebut.

Kisi-kisi digunakan sebagai dasar pembuatan angket. Kisi-kisi angket konsep diri didasarkan dari teori William D.Brooks dalam Jalahudin Rahmat (2007: 99). Berikut ini adalah kisi-kisi angket konsep diri :

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Konsep Diri

No	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah
1	Aspek Psikologis	1. Penilaian diri dalam mengatasi masalah	1,2,3,4	4
		2. Penilaian diri dalam mengambil hikmah	5	1
		3. Bangga dengan dirinya sendiri	6,7	2
		4. Perasaan tentang bakat yang dimiliki	8,9	2
		5. Optimis	10,11,12	3
2	Aspek Sosial	1. Penilaian diri dalam organisasi masyarakat	13,14	3
		2. Penilaian diri tentang lingkungan	15,16	3
3	Aspek Fisik	1. Penilaian diri tentang anggota tubuh	17,18,19,20	4
		2. Penilaian diri tentang fasilitas	21,22	2
		3. Penilaian diri tentang pakaian	23,24,25	3
Total				25

3. Iklim Sosial Kelas

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang iklim sosial kelas siswa tersebut yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan keadaan iklim sosial kelas siswa tersebut. Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab akan mendeskripsikan keadaan iklim sosial kelas siswa tersebut.

Kisi-kisi digunakan sebagai dasar pembuatan angket. Kisi-kisi angket iklim sosial kelas didasarkan dari teori Schmuck dalam M. Aunur Rofiq (2009: 25). Berikut ini adalah kisi-kisi angket iklim sosial kelas :

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Iklim Sosial Kelas

No	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah
1	Harapan	1. Memahami materi pelajaran 2. Mampu mengerjakan soal latihan 3. Suasana kelas menyenangkan 4. Nilai ulangan tinggi	1 2 3 4	4
2	Kepemimpinan	1. Guru membimbing siswa 2. Guru mengatur tempat duduk siswa 3. Memberi motivasi 4. Guru memberi pujian pada siswa	5 6 7 8	4
3	Kemenarikan	1. Mempunyai rasa simpati 2. Mempunyai rasa empati	9,10 11,12	4
4	Norma	1. Guru dan siswa mengadakan kontrak belajar 2. Sanksi pada siswa yang tidak mengerjakan PR 3. Menaati tata tertib 4. Menghargai orang yang lebih tua	13 14 15,16 17	5
5	Komunikasi Guru dan Siswa	1. Menerima masukan dari siswa 2. Mengadakan diskusi kelas	18 19	2
6	Komunikasi Siswa dengan Siswa	1. Membantu kesulitan pada teman dalam materi pelajaran 2. Menerima masukan teman	20 21	5

		3. Tutor sebaya	22	
		4. Mengerjakan latihan soal secara berkelompok	23 24	
		5. Belajar kelompok		
7	Keeratan	1. Hubungan sosial antar siswa	25,26	5
		2. Kerja sama antar siswa	27	
		3. Rasa kekeluargaan	28	
		4. Kerjasama kelas	29	
Total				29

4. Kemandirian

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kemandirian siswa tersebut yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan kemandirian siswa tersebut. Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab akan mendeskripsikan kemandirian siswa tersebut. Kisi-kisi digunakan sebagai dasar pembuatan angket. Kisi-kisi angket kemandirian didasarkan dari teori Masrun dalam Pergola Irianti (1997: 20) . Berikut ini adalah kisi-kisi angket kemandirian :

Tabel 7. Kisi-kisi Kemandirian

No	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah
1	Bebas	1. Berbuat atas kehendak sendiri 2. Tidak tergantung pada orang lain	1 2	2
2	Inisiatif	1. Orisinil 2. Kreatif 3. Inisiatif	3 4 5,6	4

3	Progresif dan Ulet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai cita-cita 2. Tekun 3. Mewujudkan harapan 	<p>7</p> <p>8,9</p> <p>10,11</p>	5
4	Terkendali dari Dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengatasi masalah sendiri 2. Mampu mengendalikan tindakan 3. Mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri 	<p>12</p> <p>13,14</p> <p>15</p>	4
5	Kemantapan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya terhadap kemampuan sendiri 2. Menerima diri sendiri 3. Memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri 	<p>16,17,18</p> <p>19</p> <p>20</p>	5
Total				20

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas sebuah instrumen sangat diperlukan untuk menunjang hasil pengumpulan data yang mempunyai tingkat validitas (kesahihan) yang baik. Instrumen angket menggunakan validitas isi dan validitas konstuk. Uji validitas isi dilakukan dengan *Expert Judgement*, yaitu validitas berdasarkan pendapat para ahli di bidangnya. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Konsultasi ini dilakukan para pakar ahli dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta, yang selanjutnya hasil dari konsultasi dengan pakar ahli

tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data. Uji Validitas Konstruk dilakukan pada saat pengambilan data karena menggunakan sistem pengujian instrumen uji coba terpakai (Sudjani, 2008: 17). Pengambilan data sekaligus dilakukan uji coba instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan Korelasi *Pearson* dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 18.0*, jika terdapat data yang tidak valid maka data tersebut tidak digunakan untuk proses selanjutnya. Uji korelasi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan jumlah subyek 30 dengan taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validasi Konstruk

No	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur
1	Lingkungan keluarga	14	12	2	1, 7
2	Konsep Diri	25	23	2	5, 6, 7, 14, 17
3	Iklim Sosial Kelas	29	24	5	4, 25
4	Kemandirian	20	19	1	2

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 348). Reliabilitas instrumen ini diuji dengan *internal consistency*, dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja yang kemudian

data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrument ini dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Skor jawabannya adalah antara 1-4. Rumus *Alfa Cronbach* Husaini dan Purnomo (2008: 291) adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (2)$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- s_i^2 = jumlah varians butir
- s_t^2 = varians total

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji instrumen menggunakan pedoman dari Sugiyono (2010: 257), sebagai berikut

Tabel 9. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Setelah r_{hitung} diketahui, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,60$. Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan

sebaliknya. Perhitungan dibantu dengan menggunakan program *IBM® SPSS® Statistics version 18* didapatkan hasil nilai reliabilitas untuk angket lingkungan Keluarga nilai *Cronbach's Alpha* = 0,843, angket konsep diri *Cronbach's Alpha* = 0,879, angket iklim sosial kelas *Cronbach's Alpha* = 0,898 dan untuk angket kemandirian nilai *Cronbach's Alpha* = 0,912. Maka keempat instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel sebab nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,6.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

No	Instrumen Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga	0,843	Reliabel
2	Konsep Diri	0,879	Reliabel
3	Iklim Sosial Kelas	0,898	Reliabel
4	Kemandirian	0.912	Reliabel

I. Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengolah data hasil pengumpulan data penelitian agar lebih mudah dalam pembacaan maupun interpretasi suatu data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi statistik parametris. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data. Uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan statistik inferensial menggunakan statistik parametrik.

1. Deskripsi Data

Analisa deskriptif adalah analisa yang menggambarkan suatu data sehingga lebih mudah untuk dipahami dan bertujuan untuk memberikan

gambaran secara empiris dari data yang diperoleh. Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui rerata, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, dan range. Analisa ini akan dibantu dengan menggunakan program *IBM® SPSS® Statistics version 18* . Tingkat kecenderungan dihitung menggunakan tabel 11. Pengkategorian mengacu pada pendapat Saifuddin Azwar (2007:107) banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga. Tingkat kecenderungan dibagi dalam 3 kategori yang berjarak masing-masing 2 simpangan baku (σ).

Tabel 11. Distribusi Kategori Data, Saifuddin Azwar (2007:107)

No	Interval Nilai	Interpretasi
1	$x \geq \mu + 1,00\sigma$	Tinggi
2	$\mu - 1,00\sigma \leq x < \mu + 1,00\sigma$	Sedang
3	$x < \mu - 1,00\sigma$	Rendah

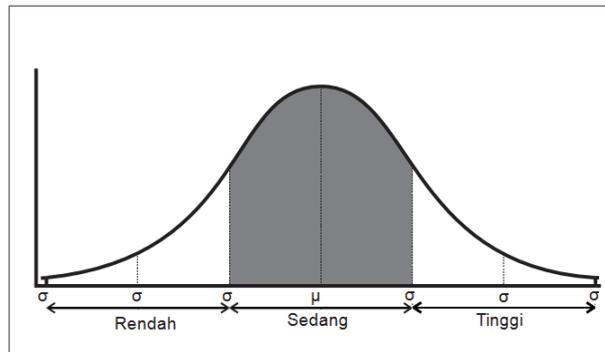
Keterangan:

x = Skor responden

μ = Banyak Butir * Banyak Kategori

σ = Luas Jarak Sebaran / 6

Penentuan jarak interval 2σ ini didasarkan pada asumsi distribusi populasi yang berdistribusi normal dengan 6σ . Kategori data dibagi menjadi 3 kelompok, maka jarak dari masing-masing kelompok menjadi 2σ .



Gambar 2. Kurva Kategori Data, Saifuddin Azwar (2007:107)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Normalitas data dapat terpenuhi jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan program *IBM® SPSS® Statistics version 18* menggunakan *Test of Linierity* yang ada di dalamnya. Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Perhitungan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 18* menggunakan *collinearity diagnostics*.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu lingkungan keluarga terhadap kemandirian, konsep diri terhadap kemandirian dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian. Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t

$$t_{hitung} = \frac{b-\beta}{S_b} \quad (3)$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

β = hipotesis nol

S_b = kesalahan standar koefisien regresi (Andi Wijayanto, 2008: 3)

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi, yaitu jika taraf signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh. Perhitungan besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi yang berdasarkan nilai r^2 . Semakin besar nilai r^2 maka variabel bebas memiliki pengaruh atau peranan yang besar terhadap variabel terikat.

b. Analisis Regresi Ganda

Digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan variabel independen (variabel bebas) secara simultan dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Melalui analisis ini akan didapatkan koefisien korelasi ganda (R) dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Koefisien determinasi merupakan nilai kuadrat dari koefisien korelasi ganda pada perhitungan menggunakan regresi ganda. Program *IBM® SPSS® Statistics version 18* digunakan untuk menghitung korelasi ganda tersebut. Koefisien korelasi ganda dilihat dari tabel *model summary*.

Penghitungan nilai korelasi antar variabel. Setelah didapatkan besarnya nilai korelasi antar variabel, kemudian dilakukan pengujian signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi maka perlu dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$Fh = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (4)$$

Keterangan :

m = jumlah variabel independen

R^2 = jumlah variabel independen Koefisien korelasi ganda

n = jumlah anggota sampel Husaini dan Purnomo (2008: 245)

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi, yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh. Perhitungan besarnya peranan atau pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi yang berdasarkan nilai R^2 . Semakin besar nilai R^2 maka ketiga variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh atau peranan yang besar terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang diperoleh terdiri dari tiga buah variabel bebas yaitu variabel Lingkungan Keluarga (X1), Konsep Diri (X2), dan variabel Iklim Sosial Kelas (X3) dengan sebuah variabel terikat yaitu variabel Kemandirian (Y). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini akan dideskripsikan dan diuji, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan berupa informasi data yang meliputi mean, median, mode dan standar deviasi. Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentah yang masih mempunyai skala yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

a. Lingkungan Keluarga

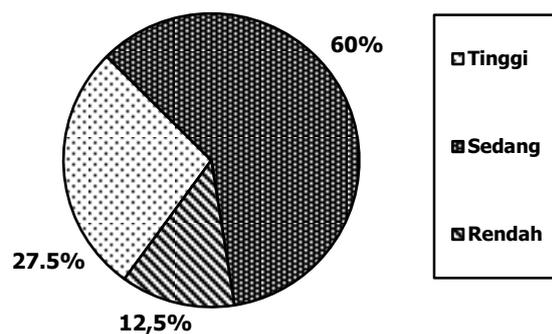
1) Kecenderungan Skor Variabel Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh melalui angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan responden sejumlah 80 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Hasil pengolahan data, didapat Mean sebesar 36 , Median sebesar 38,00 , Mode sebesar 33 , Standar Deviasi sebesar 6 , Nilai Minimal sebesar 26 dan Nilai Maksimal sebesar 48.

Kecenderungan skor variabel lingkungan keluarga menurut skor rerata teoretik (μ) dan standar deviasi (σ) termasuk pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Kategori Data Lingkungan Keluarga

No	Inteval	Frekuensi	%	Kategori
1	$x \geq 42$	22	27,5	Tinggi
2	$30 \leq x \leq 42$	48	60	Sedang
3	$x \leq 30$	10	12.5	Rendah



Gambar 3. Diagram Pie Lingkungan Keluarga

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) lingkungan keluarga siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel lingkungan keluarga dinyatakan pada Gambar 3. Sebagian besar siswa memiliki lingkungan keluarga dengan kategori sedang sebesar 60%. Sebagian kecil siswa sebanyak 12,5% termasuk

dalam kategori rendah dan sebesar 27,5% termasuk dalam kategori tinggi. Uraian di atas menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga ditinjau dari aspek cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, dan suasana rumah siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori sedang.

2) Kecenderungan Skor Indikator Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel lingkungan keluarga memiliki enam indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, dan suasana rumah. Kecenderungan skor indikator variabel lingkungan keluarga menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Distribusi Kategori Data Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga					
No	Indikator	Interval	Frekuensi	%	Interpretasi
1	Cara Orang Tua Mendidik	$x \geq 7$	26	32,5	Tinggi
		$5 \leq x \leq 7$	27	33,75	Sedang
		$x \leq 5$	27	33,75	Rendah
2	Relasi antar Anggota Keluarga	$x \geq 10,5$	14	17,5	Tinggi
		$7,5 \leq x \leq 10,5$	55	68,8	Sedang

		$x \leq 7,5$	11	13,75	Rendah
3	Pengertian Orang Tua	$x \geq 3,5$	30	37,5	Tinggi
		$2,5 \leq x \leq 3,5$	33	41,3	Sedang
		$x \leq 2,5$	17	21,3	Rendah
4	Keadaan Ekonomi Keluarga	$x \geq 7$	22	27,5	Tinggi
		$5 \leq x \leq 7$	32	40	Sedang
		$x \leq 5$	26	32,5	Rendah
5	Latar Belakang Budaya	$x \geq 7$	55	68,8	Tinggi
		$5 \leq x \leq 7$	21	26,3	Sedang
		$x \leq 5$	4	5	Rendah
6	Suasana Rumah	$x \geq 7$	33	41,3	Tinggi
		$5 \leq x \leq 7$	33	41,3	Sedang
		$x \leq 5$	14	17,5	Rendah

b. Konsep Diri

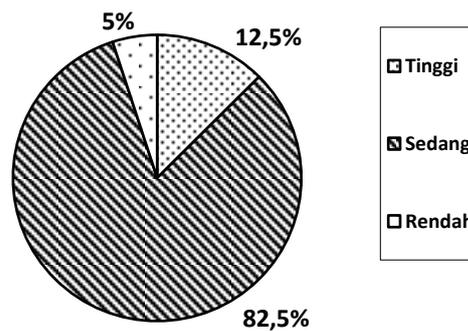
1) Kecenderungan Skor Variabel Konsep Diri

Data konsep diri diperoleh melalui angket yang berjumlah 23 butir pernyataan dengan responden sejumlah 80 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Hasil perhitungan menghasilkan Mean sebesar 71,60 , Median sebesar 71,00 , Mode sebesar 75,00 , Standar Deviasi sebesar 8,270 , Nilai Minimal sebesar 53,00 dan Nilai Maksimal sebesar

89,00. Kecenderungan skor variabel konsep diri menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) termasuk pada kategori sedang. Kecenderungan skor ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Kategori Data Konsep Diri

No	Inteval	Frekuensi	%	Kategori
1	$x \geq 80,5$	10	12.5	Tinggi
2	$57,5 \leq x \leq 80,5$	66	82.5	Sedang
3	$x \leq 57,5$	4	5	Rendah



Gambar 4. Diagram Pie Konsep Diri

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (82,5%) konsep diri siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel konsep diri dinyatakan pada Gambar 4. Sebagian besar konsep diri siswa 82,5% termasuk dalam kategori sedang. Sebagian kecil siswa sebesar 5% termasuk dalam kategori rendah dan sebesar 12,5% termasuk dalam kategori tinggi. Uraian di atas menunjukkan bahwa

konsep diri siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta masih tergolong dalam kategori sedang.

2) Kecenderungan Skor Indikator Variabel Konsep Diri

Variabel konsep diri memiliki tiga indikator yaitu aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek fisik. Kecenderungan skor indikator variabel konsep diri menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Distribusi Kategori Data Indikator Konsep Diri

Konsep Diri					
No	Indikator	Interval	Frekuensi	%	Interpretasi
1	Aspek Psikologis	$x \geq 38,5$	5	6,25	Tinggi
		$27,5 \leq x \leq 38,5$	51	63,75	Sedang
		$x \leq 27,5$	14	17,5	Rendah
2	Aspek Sosial	$x \geq 14$	28	35	Tinggi
		$10 \leq x \leq 14$	39	48,75	Sedang
		$x \leq 10$	13	16,25	Rendah
3	Aspek Fisik	$x \geq 28$	39	48,75	Tinggi
		$20 \leq x \leq 28$	39	48,75	Sedang
		$x \leq 20$	2	2,5	Rendah

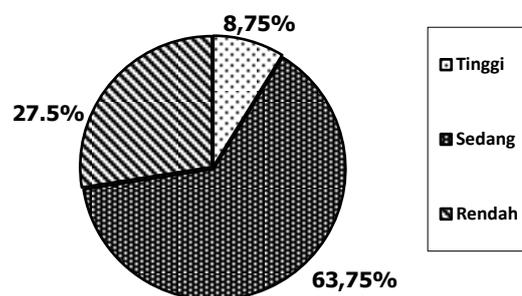
c. Iklim Sosial Kelas

1) Kecenderungan Skor Variabel Iklim Sosial Kelas

Data variabel iklim sosial kelas diperoleh melalui angket yang berjumlah 24 butir pernyataan dengan responden sejumlah 80 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Hasil perhitungan menghasilkan Mean sebesar 65,39 , Median sebesar 66,00, Mode sebesar 66 , Standar Deviasi sebesar 10,318 , Nilai Minimal sebesar 43 dan Nilai Maksimal sebesar 91. Kecenderungan skor variabel iklim sosial kelas menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) termasuk pada kategori sedang. Kecenderungan skor dapat ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Kategori Data Iklim Sosial Kelas

No	Inteval	Frekuensi	%	Kategori
1	$x \geq 84$	7	8.75	Tinggi
2	$60 \leq x \leq 84$	51	63.75	Sedang
3	$x \leq 60$	22	27.5	Rendah



Gambar 5. Diagram Pie Iklim Sosial kelas

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (63,75%) siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel iklim sosial kelas dinyatakan pada Gambar 5. Sebagian besar iklim sosial kelas siswa tergolong dalam kategori sedang sebesar 63,75%. Sebagian kecil siswa sebesar 8,75% termasuk dalam kategori tinggi dan sebesar 27,5% termasuk dalam kategori rendah. Uraian di atas menunjukkan bahwa iklim sosial kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori sedang.

2) Kecenderungan Skor Indikator Variabel Iklim Sosial Kelas

Variabel iklim sosial kelas memiliki tujuh indikator yaitu aspek harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi guru dengan siswa, komunikasi siswa dengan siswa, dan keeratan. Kecenderungan skor indikator variabel iklim sosial kelas menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Distribusi Kategori Data Indikator Iklim Sosial Kelas

Iklim Sosial Kelas					
No	Indikator	Interval	Frekuensi	%	Interpretasi
1	Harapan	$x \geq 14$	4	5	Tinggi
		$10 \leq x \leq 14$	44	55	Sedang
		$x \leq 10$	32	40	Rendah
2	Kepemimpinan	$x \geq 3,5$	23	28,75	Tinggi
		$2,5 \leq x \leq 3,5$	30	37,5	Sedang
		$x \leq 2,5$	37	46,25	Rendah
3	Kemenarikan	$x \geq 14$	23	28,75	Tinggi
		$10 \leq x \leq 14$	32	40	Sedang

		$x \leq 10$	25	31,25	Rendah
4	Norma	$x \geq 10,5$	2	2,5	Tinggi
		$7,5 \leq x \leq 10,5$	27	33,75	Sedang
		$x \leq 7,5$	51	63,75	Rendah
5	Komunikasi	$x \geq 7$	19	23,75	Tinggi
	Guru dengan	$5 \leq x \leq 7$	26	32,5	Sedang
	Siswa	$x \leq 5$	35	43,75	Rendah
6	Komunikasi	$x \geq 17,5$	6	7,5	Tinggi
	Siswa dengan	$12,5 \leq x \leq 17,5$	32	40	Sedang
	Siswa	$x \leq 12,5$	42	52,5	Rendah
7	Keeratan	$x \geq 17,5$	16	20	Tinggi
		$12,5 \leq x \leq 17,5$	40	50	Sedang
		$x \leq 12,5$	24	30	Rendah

d. Kemandirian

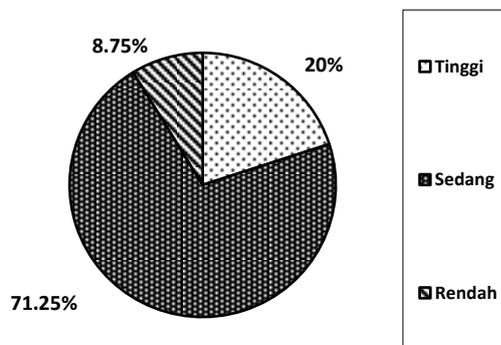
1) Kecenderungan Skor Variabel Kemandirian

Data variabel kemandirian diperoleh melalui angket yang berjumlah 19 butir pernyataan dengan responden sejumlah 80 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Hasil perhitungan menghasilkan Mean sebesar 59,06 , Median sebesar 59,50 , Mode sebesar 54 , Standar Deviasi sebesar 7,751 , Nilai Minimal sebesar 42,00 dan Nilai Maksimal sebesar 74,00.

Kecenderungan skor variabel kemandirian menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) termasuk pada kategori sedang. Kecenderungan skor ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Distribusi Kategori Data Kemandirian

No	Inteval	Frekuensi	%	Kategori
1	$x \geq 66,5$	16	20	Tinggi
2	$47,5 \leq x \leq 66,5$	57	71.25	Sedang
3	$x \leq 47,5$	7	8.75	Rendah



Gambar 6. Diagram Pie Kemandirian

Data diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar (71,25%) kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel kemandirian dinyatakan pada Gambar 6. Sebagian besar kemandirian siswa termasuk dalam kategori sedang sebesar 71,25%. Sebagian kecil siswa sebesar 8.75% termasuk dalam kategori rendah dan sebesar 20% termasuk dalam kategori tinggi. Uraian di atas menunjukkan bahwa

kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta masih tergolong dalam kategori sedang.

2) Kecenderungan Skor Indikator Variabel Kemandirian

Variabel kemandirian memiliki lima indikator yaitu bebas, inisiatif, progresif dan ulet, terkendali dari dalam, dan kemantapan diri. Kecenderungan skor indikator variabel kemandirian menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Distribusi Kategori Data Indikator Kemandirian

Kemandirian					
No	Indikator	Interval	Frekuensi	%	Interpretasi
1	Bebas	$x \geq 3,5$	33	41,25	Tinggi
		$2,5 \leq x \leq 3,5$	40	50	Sedang
		$x \leq 2,5$	7	8,75	Rendah
2	Inisiatif	$x \geq 14$	9	11,25	Tinggi
		$10 \leq x \leq 14$	25	31,25	Sedang
		$x \leq 10$	46	57,5	Rendah
3	Progresif dan Ulet	$x \geq 17,5$	30	37,5	Tinggi
		$12,5 \leq x \leq 17,5$	41	51,25	Sedang
		$x \leq 12,5$	9	11,25	Rendah
4	Terkendali dari Dalam	$x \geq 14$	38	47,5	Tinggi
		$10 \leq x \leq 14$	33	41,25	Sedang
		$x \leq 10$	9	11,25	Rendah
5	Kemantapan Diri	$x \geq 17,5$	24	30	Tinggi
		$12,5 \leq x \leq 17,5$	51	63,75	Sedang
		$x \leq 12,5$	5	6,25	Rendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari tiap variabel distribusinya normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada keempat variabel yaitu Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, Iklim Sosial Kelas, dan Kemandirian siswa dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Interpretasi nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 Uji Prasyarat pada Tabel 1 Uji Normalitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas data.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga	0,699	Normal
2	Konsep Diri	0,940	Normal
3	Iklim Sosial Kelas	0,537	Normal
4	Kemandirian	0,941	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y apakah linear atau tidak. Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikansi dari *Deviation from Linearity* di atas 0,05. Pengujian linearitas dilakukan dengan program *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 Uji Prasyarat pada Tabel 2 Uji Linearitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji linearitas data

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel Bebas	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga (X1)	0,174	Linear
2	Konsep Diri (X2)	0,907	Linear
3	Iklim Sosial Kelas (X3)	0,192	Linear

Hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, menyatakan bahwa semua variabel bebas (X1,X2,X3) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikatnya (Y) dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat (korelasi tinggi) antar variabel bebas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) Mempunyai Nilai VIF kurang dari 10, 2) Mempunyai *tolerance* mendekati 1. Perhitungan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 18* menggunakan *collinearity*

diagnostics. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 Uji Prasyarat pada Tabel 3 Uji Multikolinearitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji multikolinearitas.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga	0,662	1,512	Bebas Multikolinearitas
2	Konsep Diri	0,532	1,879	Bebas Multikolinearitas
3	Iklm Sosial Kelas	0,628	1,591	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan dari hasil di atas, didapat nilai *tolerance* dari variabel Kemampuan Lingkungan Keluarga sebesar 0,662, variabel, variabel Konsep Diri sebesar 0,532, dan Iklm Sosial Kelas sebesar 0,628 menunjukkan bahwa ketiga nilai tersebut $> 0,01$, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel Lingkungan Keluarga sebesar 1,512, variabel Iklm Sosial Kelas sebesar 1,591 dan variabel Konsep Diri sebesar 1,879 menunjukkan bahwa ketiga nilai tersebut $< 10,00$, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban sementara ini diuji kebenarannya secara empirik menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua dan ketiga, sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi ganda menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 18*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_0 : "Terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". H_a : "Tidak terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". Berdasarkan analisis dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung}=5,428 > t_{tabel}=1,991$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, hipotesis pertama dapat diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 9 Tabel 1.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian dapat dilihat dari koefisiensi determinasi (R square) yaitu 0,274 atau sebesar 27,4%.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 : "Terdapat pengaruh yang positif dari konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". H_a : "Tidak terdapat pengaruh yang positif dari konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". Berdasarkan analisis dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung}=12,036 > t_{tabel}=1,991$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, hipotesis kedua dapat diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 9 Tabel 2.

Konsep diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta. Besarnya pengaruh konsep diri terhadap kemandirian dapat dilihat dari koefisiensi determinasi (R square) yaitu 0,650 atau sebesar 65%.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 : "Terdapat pengaruh yang positif dari iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". H_a : "Tidak terdapat pengaruh yang positif dari iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". Berdasarkan analisis dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung}=6,359 > t_{tabel}=1,991$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0

diterima, hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 9 Tabel 3.

Iklm sosial kelas memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta. Besarnya pengaruh iklim sosial kelas terhadap kemandirian dapat dilihat koefisiensi determinasi (R square) yaitu 0,341 atau sebesar 34,1%.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_0 : "Terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". H_a : "Tidak terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta". Perhitungan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk menganalisa hipotesis, maka didapatkan nilai $F_{Hitung}=51,570 > F_{Tabel}=2,74$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, hipotesis keempat dapat diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 9 Tabel 4.

Lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas

terhadap kemandirian dapat dilihat koefisiensi determinasi (R square) yaitu 0,671 atau sebesar 67,1%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas baik sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kemandirian dan gambaran masing-masing variabel pada siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta. Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan deskripsi data maupun hasil perhitungan uji hipotesis dari penelitian ini. Pembahasan lebih rinci dari penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Lingkungan Keluarga (X1)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket didapati sebagian besar lingkungan keluarga siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. 60% siswa memiliki lingkungan keluarga dengan kategori sedang. 12,5% siswa termasuk dalam kategori rendah dan 27,5% termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan keluarga siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori sedang.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama diperoleh anak, karena dalam keluarga itulah kepribadian

anak terbentuk Dwi Siswoyo (2008: 140). Kriteria penilaian keadaan lingkungan keluarga siswa menggunakan 6 indikator, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, dan suasana rumah (Slameto, 2003: 62-66). Hasil pengisian angket siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa indikator relasi antar anggota keluarga dan latar belakang budaya memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Empat indikator selain relasi antar anggota keluarga dan latar belakang budaya memiliki nilai yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa hanya indikator relasi antar anggota keluarga dan latar belakang budaya yang mendominasi keadaan lingkungan keluarga siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.

Lingkungan keluarga memiliki 6 indikator kriteria penilaian yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, dan suasana rumah. Enam indikator ini semestinya berjalan seimbang, agar tercipta keadaan lingkungan keluarga yang baik. Kenyataan yang diperoleh dari data angket tidak demikian. Orang tua perlu memperhatikan cara mendidik anak, perhatian kepada anak, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah agar tercipta keadaan lingkungan keluarga yang baik.

2. Konsep Diri (X2)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket didapati bahwa sebagian besar (82,5%) konsep diri siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar 82,5% konsep diri siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan sebagian kecil siswa sebesar 5% termasuk dalam kategori rendah dan sebesar 12,5% termasuk dalam kategori tinggi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta masih tergolong dalam kategori sedang.

Siswa perlu mengenali dirinya sendiri dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan teori Anant Pai yang dikutip Djaali (2012: 129-130) mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Kriteria penilaian konsep diri siswa menggunakan 3 indikator, yaitu aspek psikologi (pikiran, perasaan dan sikap), sosial (peran individu dalam lingkup peran sosial) dan aspek fisik (penilaian terhadap segala sesuatu yang dimiliki, seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimiliki). Hasil pengisian angket siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa indikator aspek psikologi memiliki kecenderungan skor yang tinggi.

Dua indikator selain aspek psikologi memiliki nilai yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa hanya indikator aspek psikologi yang mendominasi konsep diri siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.

Aspek psikologi, sosial dan fisik semestinya memiliki porsi yang sama dalam diri siswa, agar tercipta konsep diri yang positif. Kenyataan yang diperoleh dari data angket tidak demikian. Orang tua dan guru perlu merangsang anak agar lebih mengenal potensi dirinya dari aspek sosial dan fisik. Siswa juga perlu meningkatkan aspek sosial dan fisik yang ada pada dirinya, agar terbentuk konsep diri yang positif dalam dirinya.

3. Iklim Sosial Kelas (X3)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket didapati bahwa sebagian besar (63,75%) siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar 63,75% iklim sosial kelas siswa tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan sebagian kecil siswa sebesar 8,75% termasuk dalam kategori tinggi dan sebesar 27,5% termasuk dalam kategori rendah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iklim sosial kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori sedang.

Iklim sosial kelas yang positif terjadi ketika semua siswa merasa nyaman, ingin, dihargai, diterima, dan aman dalam lingkungan di mana mereka dapat berinteraksi dengan siswa ataupun guru (Geneva Centre

for Autism, 1998: 3.1). Kriteria penilaian iklim sosial kelas menggunakan 7 indikator, yaitu harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi guru dengan siswa, komunikasi siswa dengan siswa, keeratan Schmuck dalam (M. Aunur Rofiq, 2009: 25). Hasil pengisian angket siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa indikator harapan memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Indikator selain harapan memiliki nilai yang kecil.

Harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi guru dengan siswa, komunikasi siswa dengan siswa, keeratan. Tujuh indikator tersebut adalah syarat terciptanya iklim sosial kelas yang positif. Kenyataan yang diperoleh dari data angket tidak demikian, hanya satu indikator (harapan) yang mendominasi. Guru dan siswa perlu meningkatkan tujuh indikator di atas agar tercipta iklim sosial kelas yang positif. Orang tua diharapkan tahu iklim sosial kelas anaknya, supaya dapat memberi masukan kepada anaknya, atau kepada guru.

4. Kemandirian (Y)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket didapati bahwa sebagian besar kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar 71,25% kemandirian siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan sebagian kecil siswa sebesar 8,75% termasuk dalam kategori rendah dan sebesar 20% termasuk dalam kategori tinggi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian

siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta masih tergolong dalam kategori sedang.

Kemandirian pada diri siswa sangat penting untuk menghadapi segala persoalan yang dihadapi. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan dan mengajarkan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kriteria penilaian kemandirian siswa menggunakan 5 indikator, yaitu bebas, inisiatif, progresif dan ulet, terkendali dari dalam dan kemandirian diri Masrun dalam (Pergola Irianti, 1997: 20). Hasil pengisian angket siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa indikator kemandirian diri memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Empat indikator selain kemandirian diri memiliki nilai yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa hanya kemandirian yang mendominasi kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta.

Kemandirian sangat penting untuk menghadapi segala persoalan yang sedang dihadapi. Lima indikator kemandirian seharusnya berjalan seimbang. Kenyataan yang diperoleh dari data angket tidak demikian. Orang tua dan guru perlu merangsang anak agar lebih mengenal potensi dirinya, sehingga siswa dapat mandiri. Siswa juga perlu melatih kemandirianya dengan cara percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

5. Pengaruh Antara Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian (X1-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga siswa terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 30,240 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,768 yang bernilai positif. Taraf signifikansi 0,000 < 0,05 atau $t_{hitung}=5,428 > t_{tabel}=1,665$ juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian. Sesuai dengan teori Dwi Siswoyo (2008: 140) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, Karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk.

Usaha yang dapat dilakukan agar terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga terhadap kemandirian yaitu dengan : (1) guru atau wali kelas lebih mengetahui keadaan keluarga siswa, (2) siswa ikut berpartisipasi dalam membentuk lingkungan keluarga yang baik, (3) orang tua menciptakan keadaan lingkungan keluarga yang baik.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga terhadap kemandirian. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,274 atau sebesar 27,4%. Jadi semakin baik

keadaan lingkungan keluarga maka semakin baik pula kemandirian siswa.

6. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemandirian (X2-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari konsep diri siswa terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 4,957 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,756 yang bernilai positif. Taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung}=12,036 > t_{tabel}=1,665$ juga menunjukkan bahwa variabel konsep diri memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian siswa.

Konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian. Sesuai dengan teori Anant Pai yang dikutip Djaali (2012: 129-130) mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Usaha yang dapat dilakukan agar terdapat pengaruh yang positif dari konsep diri terhadap kemandirian yaitu dengan : (1) guru merangsang siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya, (2) siswa memahami pentingnya mengenal dirinya sendiri agar dapat lebih menggali potensi yang dimilikinya, (3) orang tua membantu anak dalam mengenal dirinya supaya anak bisa mengoptimalkan potensi dirinya.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari konsep diri terhadap kemandirian. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,650 atau sebesar 65%. Jadi semakin baik konsep diri maka semakin baik pula kemandirian siswa.

7. Pengaruh Antara Iklim Sosial Kelas terhadap Kemandirian (X3-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemampuan adaptasi siswa terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 30,360 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,439 yang bernilai positif. Taraf signifikansi 0,000 < 0,05 atau $t_{hitung}=6,359 > t_{tabel}=1,665$ juga menunjukkan bahwa variabel iklim sosial kelas memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian.

Iklim sosial kelas berpengaruh terhadap kemandirian. Sesuai dengan Masrun dalam Pergola Irianti (1997: 4) mengatakan kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku remaja yang bertanggung jawab, mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik, tidak mudah menyerah akan mendukung untuk berperilaku mandiri.

Usaha yang dapat dilakukan agar terdapat pengaruh yang positif dari iklim sosial kelas terhadap kemandirian yaitu dengan : (1) guru menciptakan iklim sosial kelas yang positif, (2) siswa mendukung terciptanya iklim sosial kelas yang positif, (3) orang tua mengetahui iklim sosial yang terjadi di kelas anaknya.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari iklim sosial kelas terhadap kemandirian. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,341 atau sebesar 34,1%. Jadi semakin baik iklim sosial kelas maka semakin baik pula kemandirian siswa.

8. Pengaruh Antara Lingkungan Keluarga, Konsep Diri dan Iklim Sosial Kelas terhadap Kemandirian (X1, X2 dan X3-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik SMK N 3 Yogyakarta. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 2,310 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,110, nilai koefisien regresi (b_2) = 0,112 serta nilai koefisien regresi (b_3) = 0,633 yang bernilai positif. Taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $F_{Hitung}=51,570 > F_{Tabel}=2,74$ juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian.

Lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas berpengaruh terhadap kemandirian. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik (Dwi Siswoyo, 2008: 140). Anak perlu mengenali dirinya, sehingga anak mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Djaali, 2012: 129-130). Iklim sosial kelas yang positif mendukung perilaku siswa yang bertanggung jawab, mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik, tidak mudah menyerah, akan mendukung untuk berperilaku mandiri Masrun dalam (Pergola Irianti, 1997: 4).

Usaha yang dapat dilakukan agar terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian yaitu dengan : (1) guru atau wali kelas lebih mengetahui keadaan keluarga siswa, merangsang siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya, dan menciptakan iklim sosial kelas yang positif, (2) siswa ikut berpartisipasi dalam membentuk lingkungan keluarga yang baik, memahami pentingnya mengenal dirinya sendiri agar dapat lebih menggali potensi yang dimilikinya, dan mendukung terciptanya iklim sosial kelas yang positif, (3) orang tua menciptakan keadaan lingkungan keluarga yang baik, membantu anak dalam mengenal dirinya supaya anak bisa mengoptimalkan potensi dirinya, dan mengetahui iklim sosial yang terjadi di kelas anaknya.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas secara simultan terhadap kemandirian. Pengaruh

tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,671 atau sebesar 67,1%. Jadi semakin baik keadaan lingkungan keluarga, konsep diri, dan iklim sosial kelas maka semakin baik pula kemandirian siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) lingkungan keluarga sebagian besar siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta (60,00%) termasuk dalam kategori sedang, (2) konsep diri sebagian besar siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta (82.50%) termasuk dalam kategori sedang, (3) iklim sosial kelas sebagian besar siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta (63.75%) termasuk dalam kategori sedang, (4) kemandirian sebagian besar siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta (71.25%) termasuk dalam kategori sedang, (5) terdapat pengaruh yang positif pada lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta sebesar 27,4%, (6) terdapat pengaruh yang positif pada konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta sebesar 65%, (7) terdapat pengaruh yang positif pada iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta sebesar 34,1%, (8) terdapat pengaruh yang positif pada lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta sebesar 67,1%.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini, yaitu (1) lingkungan keluarga siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian sehingga lingkungan keluarga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemandirian agar lebih optimal, (2) lingkungan keluarga siswa yang kurang baik mengakibatkan kemandirian siswa menjadi kurang, sehingga perlu diciptakan lingkungan keluarga yang baik untuk pencapaian hasil yang maksimal, (3) konsep diri siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian sehingga konsep diri dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemandirian agar lebih optimal, (4) konsep diri siswa yang buruk, mengakibatkan kemandirian siswa menjadi kurang, sehingga siswa perlu mengenal dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri untuk pencapaian hasil yang maksimal, (5) iklim sosial kelas siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian sehingga iklim sosial kelas dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemandirian agar lebih optimal, (6) iklim sosial kelas siswa yang bersifat negatif mengakibatkan kemandirian siswa menjadi kurang, sehingga iklim sosial kelas siswa perlu ditingkatkan untuk pencapaian hasil yang maksimal, (7) lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas siswa secara simultan memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada pengaruh lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas siswa secara parsial terhadap kemandirian, sehingga lingkungan keluarga yang didukung dengan iklim sosial kelas serta konsep diri siswa akan lebih mengoptimalkan terbentuknya kemandirian siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kekurangan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas terhadap kemandirian siswa kelas XI program keahlian instalasi tenaga listrik di SMK N 3 Yogyakarta antara lain :

1. Penelitian terbatas pada data lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas maupun kemandirian berasal dari siswa langsung. Peran guru kelas dan guru BK dalam menilai belum dikaji secara keseluruhan agar mendapatkan data yang lebih obyektif.
2. Penelitian terbatas pada variabel lingkungan keluarga dengan pengaruh yang kecil sehingga masih dimungkinkan terdapat faktor-faktor lingkungan lain yang mempengaruhi variabel kemandirian. Faktor lingkungan lain yang mungkin mempengaruhi kemandirian siswa diantaranya lingkungan bermain, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.
3. Variabel iklim sosial kelas hanya berpengaruh kecil terhadap kemandirian siswa, sehingga masih dimungkinkan terdapat faktor-faktor iklim sosial lain yang mempengaruhi kemandirian siswa. Faktor iklim sosial lain yang mungkin mempengaruhi kemandirian adalah iklim sosial sekolah.

D. Saran

1. Bagi Guru

Guru atau wali kelas disarankan untuk lebih mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa. Lingkungan keluarga siswa sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Apabila diketahui lingkungan keluarga siswa kurang baik untuk perkembangan kepribadiannya, maka

diharapkan ada tindak lanjut dari guru atau pihak sekolah yang terkait. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk kepribadian siswa yang baik, sehingga bisa melatih kemandirian siswa tersebut.

Guru disarankan untuk lebih memperhatikan konsep diri siswa. Mengkondisikan dan merangsang siswa untuk mampu lebih mengenal dan mengetahui seberapa jauh kemampuan dirinya sendiri. Tindakan tersebut akan membangun mental dan jiwa siswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dirinya sendiri sehingga siswa dapat mandiri menghadapi semua persoalan.

Guru diharapkan dapat menciptakan iklim sosial kelas yang positif. Iklim sosial kelas yang positif mendukung kelancaran kegiatan intruksional. Misalnya antar anak dapat bekerjasama secara harmonis dalam bekerja kelompok, adanya partisipasi aktif dari setiap anggota kelas. Melatih anak untuk mengemban peran yang diakui oleh sesama (teman satu kelas) dimana keadaan ini melatih anak untuk bertanggung jawab dan mengenali potensi dirinya sendiri, sehingga anak akan melakukan segala potensi yang dimilikinya untuk menjalankan perannya. Melakukan segala potensi yang dimiliki siswa sangat erat kaitannya dengan kemandirian siswa tersebut.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih mengetahui keadaan lingkungan keluarganya, sehingga siswa dapat ikut serta dalam membentuk keadaan lingkungan keluarga yang baik. Siswa juga dapat bercerita kepada orang tuanya bagaimana lingkungan keluarga yang baik untuk perkembangan kepribadiannya. Orang tua tidak hanya memperlakukan anak sesuai keinginannya, orang tua mempunyai pertimbangan dalam membentuk lingkungan keluarganya dari masukan anaknya.

Siswa disarankan untuk lebih memahami apa itu konsep diri. Siswa akan lebih mengandalkan kemampuannya sendiri terlebih dahulu dibanding meminta bantuan kepada orang lain, karena telah mengetahui dan mengenal potensi dirinya. Siswa akan lebih mandiri dalam menghadapi setiap persoalannya.

Siswa disarankan untuk menciptakan iklim sosial kelas yang positif. Tentunya peran guru juga penting, tetapi guru juga perlu dukungan dari siswa agar iklim sosial kelas positif dapat tercipta secara optimal. Iklim sosial kelas positif akan melatih siswa untuk mengemban peran yang diakui oleh sesama (teman satu kelas) dimana keadaan ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dan mengenali potensi dirinya sendiri, sehingga anak akan melakukan segala potensi yang dimilikinya untuk menjalankan perannya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk membentuk keadaan lingkungan keluarga yang baik. Sehingga kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Lingkungan keluarga berperan untuk menyiapkan anaknya agar dapat mengambil keputusan sendiri dan mandiri setelah anak sudah keluar dari keluarga tersebut, bahkan sampai anak tersebut mempunyai keluarga sendiri dan menjalankan peran sebagai orang tua.

Orang tua disarankan dapat membantu anak dalam membangun konsep diri yang baik. Orang tua membantu anak mengenal dan mengetahui kemampuannya sendiri, sehingga anak akan menggunakan potensi dirinya sendiri dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya tanpa harus selalu mengandalkan orang lain.

Orang tua disarankan mengetahui iklim sosial yang terjadi di kelas tempat anaknya menuntut ilmu. Orang tua dapat menanyakan pada anaknya sepulang dari sekolah, apa saja yang terjadi di kelasnya. Dari cerita si anak orang tua bisa memberi masukan kepada anaknya hal-hal yang dapat mendukung terciptanya iklim sosial kelas yang positif. Sehingga anak akan membawa masukan orang tua tersebut ke dalam kelas dan mengaplikasikannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih terbatas hanya pada variabel lingkungan keluarga, konsep diri dan iklim sosial kelas saja, oleh karena itu disarankan bagi peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1990). *Psikologi Sosial*. Surabaya : PT RMC.
- Ali Muhamad. (2011). *Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) Yang Kondusif Dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/5.%20Menciptakan%20iklim%20kelas%20yang%20kondusif%20dan%20berkualitas.pdf>. Pada tanggal 10 Maret 2013, Jam 20.00 WIB.
- Asril. (2010). *Mengapa Iklim Kelas Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar*. Lubuklinggau. Diakses dari <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/iklimkelas.pdf>. Pada tanggal 11 Maret 2013, Jam 20.00 WIB.
- Azizi Bin Yahaya. (2002). *SELF-CONCEPT IN EDUCATIONAL PSYCHOLOGY*. University Technology Malaysia. Di akses dari <http://eprints.utm.my/6152/1/aziziyahaselfconcept.pdf>. Pada tanggal 15 Desember 2013
- B. Retina Mulyaningtyas & Yusup Purnomo Hadiyanto. (2006). *BK SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Deliani Poetriayu Siregar. *Pengangguran dan kesiapan kerja*. 2011. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/10/pengangguran-dan-kesiapan-kerja-362769.html>. Pada tanggal 8 Maret 2013, Jam 21.00
- Dimiyati dan Mudjiono .(2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers.
- Elly M. Setiadi. (2006). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Feldman, Robert S. (2010). *Child Development (Fifth Edition)*. New Jersey: Pearson Education.Inc,Upper Saddle River
- Fuad Ihsan . (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Geneva Centre for Autism. (1998). *CREATING A POSITIVE SCHOOL CLIMATE*. Di akses dari <http://www.edu.gov.mb.ca/k12/specedu/fas/pdf/3.pdf>. pada tanggal 15 Desember 2013, Jam 19.00 WIB.
- Hasan Basri. (2004). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Husaini dan Purnomo. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hybels Sandra, Richard L. Weaver. (2011). *Communicating Effectively (Tenth Edition)*. New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Language
- Jalahudin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamil Nurgiyanto. (2010). *Kesiapan Kerja Siswa Smk*. diakses dari http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=14088. Pada tanggal 7 Maret 2013, Jam 14.00 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indoneia. Edisi ke-3. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Aunur Rofiq. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Malang. Diakses dari karya-ilmiah.um.ac.id. Pada 10 Maret 2013, Jam 19.00 WIB.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Ngalm Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- National Open University Of Nigeria. (2006). *Principles Of Family Living*. Di akses dari http://www.nou.edu.ng/noun/NOUN_OCL/pdf/EDUs/PRD%2011%20MAIN.PDF. Pada tanggal 7 maret 2013, Jam 20.00 WIB.
- Nugraha Setiawan. (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan*. Bandung : Fakultas Peternakan UniversitasPadjajaran. Diakses dari http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf. Pada tanggal 8 Maret 2013, Jam 10.00 WIB.
- Paul Suparno. (2004). *Pendidikan Budi Pekerti untuk SMP*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pergola Irianti. (1997). *Profesi Pustakawan Dan Kemandirian*. Diakses dari <http://lib.ugm.ac.id/data/pubdata/pusta/pirianti2.pdf>. Pada 26 Maret 2013, Jam 08.00 WIB.
- REPUBLIKA. *Lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam menanamkan pendidikan karakter anak* Diakses dari REPUBLIKA.CO.ID. Pada Tanggal 7 Maret 2013, Jam 13.00 WIB.
- S. Alvin Leung. (2003). *THE BIG FIVE CAREER THEORIES*. The Chinese University of Hong Kong. Diakses dari <http://www.realtutoring.com/career/bigFiveTheory.pdf>. Pada tanggal 15 Desember 2013, Jam 21.00 WIB.

- Saifuddin Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Schunk, Dale H. (2009). *Learning Theories An Educational Perspective (Fifth Edition)*. New Jersey: Pearson Education.Inc, Upper Saddle River
- Serbuan pekerja ASEAN. Beritasatu [online]. Diakses dari <http://www.beritasatu.com/blog/tajuk/2907-serbuan-pekerja-asean.html>. Pada tanggal 8 Maret 2013, Jam 19.00 WIB.
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Sudjani. (2008). *Pengertian dan Prosedur Asesmen Berbasis Kompetensi*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND.TEKNIK_SIPIL/196306281988031-SUDJANI/Pengajaran/Bahan_Modul_Evaluasi.pdf. Pada tanggal 15 Desember 2013, Jam 19.00 WIB.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tabrani Rusyan. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY Press.
- Winter. (2008). *Family Involvement Building Community Partnership*. Diakses dari <http://parentsreachingout.org/pdfs/english/familyinvolvement/edufi.pdf>. Pada tanggal 8 Maret 2013, Jam 15.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian

Tabel 1. Perhitungan Sampel

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah siswa
1	XI TL 1	25	25/101*80	20
2	XI TL 2	27	27/101*80	21
3	XI TL 3	25	25/101*80	20
4	XI TL 4	24	24/101*80	19
Total		101	-	80

Tabel 2. Anggota Sampel

Kelas	XI TL 1	XI TL 2	XI TL 3	XI TL 4
N O M O R I N D U K S I S W A	TL.1214256	TL.1214289	TL.1214283	TL.1214352
	TL.1214257	TL.1214290	TL.1214321	TL.1214353
	TL.1214258	TL.1214291	TL.1214322	TL.1214354
	TL.1214259	TL.1214292	TL.1214323	TL.1214355
	TL.1214260	TL.1214294	TL.1214324	TL.1214356
	TL.1214261	TL.1214295	TL.1214326	TL.1214357
	TL.1214262	TL.1214296	TL.1214327	TL.1214358
	TL.1214263	TL.1214297	TL.1214328	TL.1214359
	TL.1214266	TL.1214298	TL.1214329	TL.1214360
	TL.1214267	TL.1214299	TL.1214331	TL.1214361
	TL.1214268	TL.1214300	TL.1214332	TL.1214363
	TL.1214270	TL.1214302	TL.1214334	TL.1214364
	TL.1214272	TL.1214303	TL.1214335	TL.1214365
	TL.1214273	TL.1214308	TL.1214336	TL.1214366
	TL.1214275	TL.1214309	TL.1214337	TL.1214367
	TL.1214276	TL.1214310	TL.1214338	TL.1214368
	TL.1214282	TL.1214312	TL.1214340	TL.1214373
	TL.1214284	TL.1214313	TL.1214341	TL.1214376
	TL.1214286	TL.1214317	TL.1214342	TL.1214378
TL.1214287	TL.1214318	TL.1214345		
	TL.1214319			

Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Lingkungan keluarga

No.	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1	Cara Orang Tua Mendidik	1, 2, 3	3
2	Relasi antar Anggota Keluarga	4, 5, 6	3
3	Perhatian Orang Tua	7,8	2
4	Keadaan Ekonomi Keluarga	9,10	2
5	Latar Belakang Kebudayaan	11,12	2
6	Suasana Rumah	13,14	2
Total			14

Tabel 2. Kisi-Kisi Konsep Diri

No	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah
1	Aspek Psikologis	1. Penilaian diri dalam mengatasi masalah	1,2,3,4	4
		2. Penilaian diri dalam mengambil hikmah	5	1
		3. Bangga dengan dirinya sendiri	6,7	2
		4. Perasaan tentang bakat yang dimiliki	8,9	2
		5. Optimis	10,11,12	3
2	Aspek Sosial	1. Penilaian diri dalam organisasi masyarakat	13,14	3
		2. Penilaian diri tentang lingkungan	15,16	3
3	Aspek Fisik	1. Penilaian diri tentang anggota tubuh	17,18,19,20	4
		2. Penilaian diri tentang fasilitas	21,22	2
		3. Penilaian diri tentang pakaian	23,24,25	3
Total				25

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Iklim Sosial Kelas

No	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah
1	Harapan	5. Memahami materi pelajaran 6. Mampu mengerjakan soal latihan 7. Suasana kelas menyenangkan 8. Nilai ulangan tinggi	1 2 3 4	4
2	Kepemimpinan	5. Guru membimbing siswa 6. Guru mengatur tempat duduk siswa 7. Memberi motivasi 8. Guru memberi pujian pada siswa	5 6 7 8	4
3	Kemenarikan	3. Mempunyai rasa simpati 4. Mempunyai rasa empati	9,10 11,12	4
4	Norma	5. Guru dan siswa mengadakan kontrak belajar 6. Sanksi pada siswa yang tidak mengerjakan PR 7. Menaati tata tertib 8. Menghargai orang yang lebih tua	13 14 15,16 17	5
5	Komunikasi Guru dan Siswa	3. Menerima masukan dari siswa 4. Mengadakan diskusi kelas	18 19	2
6	Komunikasi Siswa dengan Siswa	6. Membantu kesulitan pada teman dalam materi pelajaran 7. Menerima masukan teman 8. Tutor sebaya 9. Mengerjakan latihan soal secara berkelompok 10. Belajar kelompok	20 21 22 23 24	5

7	Keeratan	5. Hubungan sosial antar siswa	25,26	5
		6. Kerja sama antar siswa	27	
		7. Rasa kekeluargaan	28	
		8. Kerjasama kelas	29	
Total				29

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Kemandirian

No	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah
1	Bebas	3. Berbuat atas kehendak sendiri	1	2
		4. Tidak tergantung pada orang lain	2	
2	Inisiatif	4. Orisinil	3	4
		5. Kreatif	4	
		6. Inisiatif	5,6	
3	Progresif dan Ulet	4. Mempunyai cita-cita	7	5
		5. Tekun	8,9	
		6. Mewujudkan harapan	10,11	
4	Terkendali dari Dalam	4. Mampu mengatasi masalah sendiri	12	4
		5. Mampu mengendalikan tindakan	13,14	
		6. Mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri	15	
5	Kemantapan Diri	4. Percaya terhadap kemampuan sendiri	16,17,18	5
		5. Menerima diri sendiri	19	
		6. Memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri	20	
Total				20

Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, no absen, dan kelas anda
2. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang anda pilih satu jawaban saja dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat anda sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Keterangan:

1. : Selalu

2. : Sering

3. : Kadang-kadang

4. : Tidak pernah

3. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan pendapat anda.
4. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini kembali.

I. LINGKUNGAN KELUARGA

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras				
2	Saya mendapatkan pujian dari orang tua apabila saya mendapatkan nilai bagus				
3	Suasana dalam keluarga saya menyenangkan				

No	Pertanyaan	1	2	3	4
4	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan dengan baik				
5	Saya diajarkan oleh orang tua untuk menolong anggota keluarga yang membutuhkan				
6	Orang tua saya selalu mengetahui aktifitas saya di sekolah				
7	Saya menginginkan perhatian orang tua				
8	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mencari jalan keluar atau solusi				
9	Orang tua saya memenuhi segala kebutuhan yang saya inginkan				
10	Orang tua menyediakan perlengkapan belajar				
11	Orang tua saya menginginkan anaknya berpendidikan tinggi				
12	Orang tua saya menanamkan kebiasaan baik				
13	Orang tua saya mendukung kegiatan belajar				
14	Suasana belajar di rumah jauh dari kebisingan				

II. KONSEP DIRI

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Saya mampu mengatasi masalah sendiri				
2	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang saya hadapi				
3	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				
4	Saya memerlukan bantuan orang lain dalam mengatasi masalah yang saya hadapi				
5	Saya mampu mengambil hikmah dari peristiwa yang saya alami				
6	Kekurangan yang ada pada diri saya justru menjadi kelebihan saya di mata orang lain				
7	Saya bangga pada kemampuan yang saya miliki				
8	Saya berbakat dalam bidang kelistrikan				

No	Pertanyaan	1	2	3	4
9	Saya memiliki keahlian khusus				
10	Saya memiliki banyak prestasi				
11	Saya optimis dengan masa depan saya				
12	Saya percaya suatu hari nanti bisa menjadi orang sukses				
13	Saya aktif dalam organisasi kemasyarakatan di tempat tinggal saya				
14	Saya aktif mengikuti kegiatan gotong-royong warga ditempat tinggal saya				
15	Saya prihatin dengan banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan				
16	Saya rajin menjaga kebersihan lingkungan meskipun saya tinggal dengan orang-orang yang malas menjaga kebersihan				
17	Saya bersyukur dengan wajah yang saya miliki				
18	Saya memiliki anggota tubuh yang sempurna				
19	Saya merasa penampilan seluruh anggota tubuh saya menarik				
20	Saya bersyukur dengan warna kulit yang saya miliki				
21	Saya bersyukur dengan semua fasilitas yang saya miliki saat ini				
22	Saya bersyukur memiliki rumah yang saya tinggali saat ini				
23	Saya percaya diri dengan pakaian yang saya kenakan				
24	Saya ingin tampil sempurna dengan pakaian yang saya kenakan				
25	Saya dalam berpakaian selalu memikirkan bagaimana tampil serasi dengan berbagai aksesoris yang saya kenakan				

III. IKLIM SOSIAL KELAS

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Saya memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru				
2	Saya dapat mengerjakan soal latihan setelah diberi contoh				

No	Pertanyaan	1	2	3	4
3	Saya merasa senang di kelas karena suasana kelas menyenangkan				
4	Nilai ulangan harian saya tinggi				
5	Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi				
6	Guru mengatur tempat duduk siswa agar tertib dalam mengikuti pembelajaran				
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar setelah pelajaran selesai				
8	Guru memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan prestasi tinggi				
9	Jika ada teman yang sakit, semua teman satu kelas datang menjenguk				
10	Jika ada teman yang tidak membawa alat tulis, teman yang lain memberi pinjaman				
11	Jika ada teman yang mengalami musibah maka teman yang lain ikut memberi dukungan dan semangat				
12	Jika ada teman mengalami kesulitan maka teman yang lain ikut membantu meringankan				
13	Setiap awal semester baru, siswa satu kelas mengadakan kesepakatan pembelajaran dengan Guru				
14	Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR dan memberi tugas tambahan				
15	Semua siswa satu kelas datang tepat waktu ke sekolah				
16	Keadaan kelas selalu tenang dan kondusif ketika pelajaran berlangsung				
17	Saya menghormati orang yang lebih tua				
18	Guru menerima masukan yang positif dari siswa				
19	Guru mengadakan diskusi agar siswa tidak merasa jenuh				
20	Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran				
21	Saya senang menerima kritikan dan saran dari teman-teman				
22	Siswa membentuk kelompok diskusi dengan sistem tutor sebaya				

No	Pertanyaan	1	2	3	4
23	Guru memberi tugas secara kelompok				
24	Dalam seminggu sekali siswa membentuk kelompok belajar				
25	Apabila ada teman yang sakit dikelas, saya mengantarkan ke UKS				
26	Apabila ada teman yang sedih saya berusaha menghibur				
27	Apabila ada kesulitan dalam pelajaran saya saling membantu satu sama lain				
28	Saya memiliki rasa kekeluargaan yang erat				
29	Setiap hari diadakan piket secara bergiliran				

IV. KEMANDIRIAN

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Saya yakin dengan semua yang saya lakukan				
2	Saya menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan dari orang lain				
3	Saya tidak mencontek pekerjaan teman				
4	Saya senang membuat hal baru dari yang sudah ada				
5	Saya mengerjakan tugas sebelum orang lain mengerjakan				
6	Saya melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban tanpa disuruh orang tua				
7	Saya mempunyai cita-cita yang harus terwujud				
8	Saya tidak pernah mengeluh ketika ada masalah				
9	Saya tidak akan putus asa menghadapi masalah				
10	Saya belajar keras untuk mendapatkan nilai yang baik				
11	Saya mempunyai tekad dapat lulus dengan nilai yang baik				
12	Saya akan berusaha terus sampai menemukan jalan keluar dari permasalahan yang saya hadapi				

No	Pertanyaan	1	2	3	4
13	Saya akan memikirkan baik-baik sebelum mengambil keputusan				
14	Saya tidak gegabah mengambil suatu keputusan				
15	Saya senang menjadi contoh yang baik untuk teman-teman saya				
16	Saya tidak merasa khawatir dengan masalah yang sedang saya hadapi, Karena dengan bekerja keras saya dapat menyelesaikannya				
17	Saya tidak merasa takut setiap menghadapi masalah				
18	Saya tidak takut menjawab pertanyaan guru karena saya selalu belajar				
19	Saya bersyukur dengan kemampuan yang saya miliki				
20	Saya sangat bangga atas hasil kerja keras saya sendiri				

Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Keluarga

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK1	42,5667	31,771	,238	,848
LK2	43,0667	26,133	,714	,815
LK3	42,8000	28,993	,594	,825
LK4	42,7000	29,734	,561	,828
LK5	42,6333	31,344	,362	,839
LK6	43,6667	27,609	,591	,825
LK7	42,6000	32,110	,248	,845
LK8	42,8667	25,913	,760	,810
LK9	43,0000	30,276	,509	,831
LK10	42,6667	30,713	,461	,834
LK11	42,4333	31,564	,384	,838
LK12	42,3667	30,930	,513	,832
LK13	42,3333	31,402	,445	,836
LK14	43,1667	30,213	,360	,842

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	78,37	68,447	,312	,878
KD2	78,13	66,947	,416	,875
KD3	77,93	66,547	,424	,875
KD4	77,63	68,999	,210	,881

KD5	77,50	64,741	,681	,869
KD6	77,73	66,271	,463	,874
KD7	77,27	66,754	,429	,875
KD8	77,73	63,099	,661	,868
KD9	77,77	66,392	,473	,874
KD10	78,37	63,206	,597	,870
KD11	77,13	65,844	,572	,871
KD12	77,07	65,513	,623	,870
KD13	77,53	65,913	,416	,876
KD14	77,67	66,230	,470	,874
KD15	77,33	68,092	,310	,878
KD16	77,63	66,516	,428	,875
KD17	77,13	66,533	,560	,872
KD18	77,10	68,093	,453	,875
KD19	77,43	66,116	,472	,874
KD20	77,03	67,964	,496	,874
KD21	77,03	68,723	,395	,876
KD22	76,90	69,610	,354	,877
KD23	77,20	66,855	,420	,875
KD24	77,37	66,792	,399	,876
KD25	77,60	66,938	,289	,881

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Iklim Sosial Kelas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ISK1	83,43	107,151	,456	,895
ISK2	83,27	107,720	,456	,895
ISK3	82,90	102,438	,778	,889
ISK4	83,77	106,254	,512	,894
ISK5	82,83	112,351	,042	,901
ISK6	83,77	110,323	,145	,901
ISK7	83,00	110,414	,169	,900
ISK8	83,10	105,610	,416	,896
ISK9	83,07	102,202	,616	,891
ISK10	83,03	102,723	,608	,891
ISK11	82,70	105,459	,639	,892
ISK12	82,93	105,099	,582	,892
ISK13	83,50	104,741	,416	,896
ISK14	83,30	109,459	,256	,898
ISK15	83,83	107,661	,340	,897
ISK16	83,67	107,057	,451	,895
ISK17	82,67	109,540	,231	,899
ISK18	83,00	105,931	,493	,894
ISK19	83,20	102,786	,686	,890
ISK20	83,20	102,786	,742	,889
ISK21	83,03	105,206	,481	,894
ISK22	83,43	105,978	,430	,895
ISK23	83,60	102,110	,644	,891

ISK24	84,37	107,275	,393	,896
ISK25	83,37	102,516	,647	,891
ISK26	83,17	105,661	,466	,894
ISK27	83,07	104,823	,517	,893
ISK28	82,93	107,995	,399	,896
ISK29	83,40	104,593	,383	,897

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KMD1	60,00	64,897	,734	,905
KMD2	61,03	68,723	,225	,916
KMD3	61,07	67,306	,377	,912
KMD4	60,63	65,689	,546	,909
KMD5	60,90	65,610	,467	,911
KMD6	60,57	64,461	,498	,910
KMD7	59,83	66,144	,638	,907
KMD8	60,87	65,982	,518	,909
KMD9	60,23	64,185	,563	,908
KMD10	60,17	64,351	,670	,906
KMD11	59,83	66,213	,558	,908
KMD12	60,10	65,128	,583	,908
KMD13	60,07	63,099	,778	,903
KMD14	60,40	61,834	,660	,906
KMD15	60,20	64,786	,584	,908
KMD16	60,23	64,116	,713	,905

KMD17	60,40	63,283	,656	,906
KMD18	60,93	64,616	,588	,907
KMD19	59,87	67,292	,490	,910
KMD20	59,80	67,545	,487	,910

Butir yang dinyatakan tidak valid karena kurang dari $r_{tabel} = 0,30$

Lampiran 5. Uji Reabilitas Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	14

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	25

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Iklim Sosial kelas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	29

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	20

Lampiran 6. Data Mentah Penelitian

Tabel 1. Data Mentah Angket Lingkungan Keluarga

no	Butir Soal Lingkungan Keluarga												total LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	28
2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	30
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	36
4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33
5	2	4	3	4	2	2	1	2	4	4	4	1	33
6	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	33
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
9	1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	38
10	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	38
11	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	29
12	4	4	1	1	1	1	4	2	3	3	3	3	30
13	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	41
14	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	36
15	3	4	3	1	2	2	4	1	3	3	4	2	32
16	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33
17	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	39
18	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	42
19	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	2	37
20	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	37
21	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	33
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

23	1	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	26
24	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	41
25	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	42
26	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	38
27	3	2	3	4	3	1	2	4	3	4	3	2	34
28	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	40
29	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	36
30	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	32
31	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	38
32	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	33
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
34	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	3	2	33
35	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	28
36	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	41
37	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	38
38	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	43
39	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
40	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	43
41	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	41
42	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	40
43	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	36
44	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	38
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
46	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	45
47	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	30
48	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	36
49	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	42

50	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	42
51	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	33
52	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	44
53	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	40
54	2	2	4	2	1	1	3	2	3	3	3	4	30
55	3	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	38
56	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
58	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	42
59	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	43
60	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	38
61	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	39
62	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	44
63	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	36
64	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	46
65	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	46
66	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	44
67	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	39
68	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	43
69	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	41
70	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	42
71	1	3	3	3	1	4	3	3	2	4	2	3	32
72	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
73	2	2	2	4	1	1	2	4	4	2	4	1	29
74	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
75	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	39
76	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	44

77	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
78	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	33
79	1	2	2	3	1	2	2	3	4	4	4	1	29
80	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34

Tabel 2. Data Mentah Angket Konsep Diri

no	Butir soal angket konsep diri																							total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	59	
2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	70	
4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	63	
5	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	57	
6	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	68	
7	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	61	
8	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
9	2	3	4	4	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	72	
10	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	65	
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	63	
12	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	1	3	61

13	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	78
15	2	2	2	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	2	4	63
16	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	63
17	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
18	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	67
19	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	3	3	2	66
20	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	74
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68
22	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	66
23	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	53
24	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	80
25	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	79
26	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59
27	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	75

28	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
29	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	81
30	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	61
31	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	70
32	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	69
33	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
34	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
35	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
36	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	81
37	2	2	2	4	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	69
38	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
39	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	75
40	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
41	4	2	2	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79
42	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75

43	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	72
44	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	60
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
46	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	78
47	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	1	2	59
48	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	73
49	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	78
50	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	75
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	55
52	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	75
53	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	85
54	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
55	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
56	1	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	70
57	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84

58	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	79
59	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	77
60	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	71
61	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	74
62	2	2	4	3	3	4	2	2	1	4	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	66
63	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
64	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
65	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	78
66	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
67	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	72
68	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	77
69	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	76
70	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
71	2	2	2	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	71
72	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	82

73	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	76
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
75	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	71
76	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
77	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	79
78	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	70
79	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	71
80	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68

Tabel 3. Data Mentah Angket Iklim Sosial Kelas

no	Butir soal angket iklim sosial kelas																								total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	58
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	61
3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	43

4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	55
5	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	76
6	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	56
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	67
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	68
9	3	4	2	2	1	3	2	4	4	1	4	2	3	2	2	4	1	3	2	4	4	4	4	4	69
10	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	46
11	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	66
12	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	4	3	1	3	4	2	65
13	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	66
14	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	1	69
15	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	70
16	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	55
17	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	61
18	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	2	2	1	3	1	2	2	2	3	4	56

19	4	4	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4	3	3	4	3	63	
20	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	2	3	3	1	53	
21	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	58	
22	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	1	2	3	4	2	3	65	
23	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	45	
24	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	70	
25	3	4	3	2	3	3	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	2	2	1	4	4	4	4	3	73	
26	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	52	
27	2	4	4	2	1	1	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	4	2	3	56	
28	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	2	3	49	
29	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	85	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	49	
31	2	3	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	66	
32	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	50	
33	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	67

34	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	66
35	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	61
36	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	64
37	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	1	66
38	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	59
39	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	1	64
40	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	88
41	3	4	2	1	2	4	1	4	3	1	1	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	66
42	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	68
43	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	56
44	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	50
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	64
46	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	1	64
47	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	61
48	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	67

49	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	75
50	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	65
51	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	56
52	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	2	66
53	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	2	71
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	51
55	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	1	2	2	2	4	3	68
56	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	72
57	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	87
58	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	67
59	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	79
60	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	56
61	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	64
62	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	62
63	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	86

64	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	86
65	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	73
66	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	67
67	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	68	
68	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	77	
69	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2	76	
70	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	69	
71	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	70	
72	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	91	
73	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	73	
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
75	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	77	
76	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	84	
77	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	68	
78	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	4	63	

79	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	54
80	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	66

Tabel 4. Data Mentah Angket Kemandirian

no	Butir soal angket iklim kemandirian																				total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	47
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54
3	5	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	5	4	60
4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	46
5	4	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	54
6	3	2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	50
7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54
8	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	51
9	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	66

10	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	56
11	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	57
12	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	59
13	4	2	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	62
14	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	74
15	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	48
16	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	46
17	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	59
18	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	59
19	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	60
20	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	61
21	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
22	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	56
23	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	42
24	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	62

25	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	62
26	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	49
27	3	2	3	1	4	4	3	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	4	3	4	54
28	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	54
29	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	68
30	3	1	3	1	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	55
31	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	67
32	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	57
33	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
34	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	71
36	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	64
37	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	60
38	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	62
39	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	69

40	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	69
41	3	1	4	4	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	57
42	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	60
43	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	55
44	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	48
45	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
46	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	68
47	2	4	3	2	1	1	1	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	49
48	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	61
49	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	62
50	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	63
51	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	48
52	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	63
53	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	68
54	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	47

55	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	63
56	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	63
57	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	65
58	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67
59	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	59
60	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	54
61	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	57
62	3	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	56
63	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	69
64	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
65	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
66	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	52
67	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	61
68	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
69	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	59

70	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
71	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	56
72	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
73	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	66
74	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	47
75	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	61
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
77	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	64
78	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	43
79	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
80	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55

Lampiran 7. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Perhitungan Distribusi Kategori Setiap Variabel Penelitian

no	Variabel	Skor min	Skor max	Rerata	Sdi	interval	Kategori
1	Lingkungan Keluarga	12	48	36	6	$x \geq 42$	tinggi
						$30 \leq x \leq 42$	sedang
						$x \leq 30$	rendah
2	Konsep Diri	23	92	69	11,5	$x \geq 80,5$	tinggi
						$57,5 \leq x \leq 80,5$	sedang
						$x \leq 57,5$	rendah
3	Iklim Sosial Kelas	24	96	72	12	$x \geq 84$	tinggi
						$60 \leq x \leq 84$	sedang
						$x \leq 60$	rendah
4	Kemandirian	19	76	57	9,5	$x \geq 66,5$	tinggi
						$47,5 \leq x \leq 66,5$	sedang
						$x \leq 47,5$	rendah

Lampiran 8. Uji Prasyarat

Tabel 1. Uji Normalitas

		lingkungan keluarga	konsep diri	iklim sosial kelas	kemandiri an
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,60	71,60	65,39	59,06
	Std. Deviation	8,270	8,270	10,318	7,751
Most Extreme Differences	Absolute	,060	,060	,090	,059
	Positive	,046	,046	,090	,053
	Negative	-,060	-,060	-,084	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,707	,532	,804	,530
Asymp. Sig. (2-tailed)		,699	,940	,537	,941

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,310	4,682		,493	,623		
lingkungan keluarga	,110	,119	,075	,930	,355	,662	1,512
konsep diri	,633	,085	,675	7,478	,000	,532	1,879
iklim sosial kelas	,112	,062	,149	1,794	,077	,628	1,591

a. Dependent Variable: kemandirian

Tabel 3a. Uji Linearitas Lingkungan Keluarga

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	2359,651	20	117,983	2,916	,001
		Linearity	1301,438	1	1301,438	32,167	,000
		Deviation from Linearity	1058,214	19	55,695	1,377	,174
	Within Groups		2387,036	59	40,458		
	Total		4746,687	79			

Tabel 3b. Uji Linearitas Konsep Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * konsep diri	Between Groups	(Combined)	3576,654	32	111,770	4,490	,000
		Linearity	3085,373	1	3085,373	123,939	,000
		Deviation from Linearity	491,281	31	15,848	,637	,907
	Within Groups		1170,033	47	24,894		
Total			4746,688	79			

Tabel 3c. Uji Linearitas Iklim Sosial Kelas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * iklim sosial kelas	Between Groups	(Combined) Linearity	3199,096	35	91,403	2,599	,001
		Deviation from Linearity	1620,657	1	1620,657	46,077	,000
			1578,439	34	46,425	1,320	,192
	Within Groups		1547,592	44	35,173		
	Total		4746,687	79			

Lampiran 9. Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Hipotesis 1 (Analisis X1 terhadap Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,265	6,646

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,240	5,362		5,640	,000
	Lingkungan keluarga	,768	,142	,524	5,428	,000

a. Dependent Variable: kemandirian

Tabel 2. Uji Hipotesis 2 (Analisis X2 terhadap Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,650	,646	4,615

a. Predictors: (Constant), konsep diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,957	4,525		1,095	,277
	Konsep diri	,756	,063	,806	12,036	,000

a. Dependent Variable: kemandirian

Tabel 3. Uji Hipotesis 3 (Analisis X3 terhadap Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,333	6,331

a. Predictors: (Constant), iklim sosial kelas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,360	4,569		6,645	,000
	Iklim sosial kelas	,439	,069	,584	6,359	,000

a. Dependent Variable: kemandirian

Tabel 4. Uji Hipotesis 4 (Analisis X1, X2, dan X3 terhadap Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,658	4,536

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, konsep diri, iklim sosial kelas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3183,047	3	1061,016	51,570	,000 ^a
	Residual	1563,640	76	20,574		
	Total	4746,688	79			

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, konsep diri, iklim sosial kelas

b. Dependent Variable: kemandirian

SURAT PENELITIAN

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 124/MEKA/TA-S1/IV/2013**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : **Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT**
Bagi mahasiswa :
Nama/No. Mahasiswa : **Salman Al Farisi / 09518241036**
Jurusan/Prodi : **Pend. Teknik Mekatronika S-1**
Judul Tugas Akhir Skripsi : ***Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta***

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 5 April 2013



- Tembusan Yth :**
1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd.
NIP : 197607202001121002
Jabatan : Asisten Ahli
Instansi : UNY

Telah menerima instrumen penelitian “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Kelas terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta “ yang disusun oleh :

Nama Peneliti : Salman Al Farisi
NIM : 09518241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Setelah membaca dan mengamati pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini dinyatakan (Layak / ~~Belum Layak~~) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk itu, masukan untuk instrumen penelitian ini adalah :

1. Penyempurnaan kalimat
 2. cek lagi kesalahan -kesalahan kecil dalam pengelompokan
-
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Validator



Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd.
NIP. 197607202001121002

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 196110031987031002
Jabatan : Lektor Kepala
Instansi : UNY

Telah menerima instrumen penelitian “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Kelas terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 3 Yogyakarta “ yang disusun oleh :

Nama Peneliti : Salman Al Farisi
NIM : 09518241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Setelah membaca dan mengamati pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini dinyatakan (Layak / ~~Belum Layak~~) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk itu, masukan untuk instrumen penelitian ini adalah :

- ⓐ. Sematkan option jawaban di pernyataan.
- ⓑ. Upayakan menanyakan ke-hal yg selama ini dibelikan siswa
- ⓒ. Periksa kembali kisi-kisi: 'konsep diri'
- ⓓ. Lihat catatan/saran pd. metro me

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2013

Validator



Dr. Edy Supriyadi
NIP. 196110031987031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q5C 00592

Nomor : 1715/UN34.15/PL/2013

27 Mei 2013

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) :
SMK N 3 YOGYAKARTA
JL. R. W. MONGINSIDI 2 YOGYAKARTA
DIY

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah SKRIPSI, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KONSEP DIRI DAN IKLIM KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Salman Al Farisi	09518241036	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr. Samsul Hadi

NIP : 19600529 198403 1 003

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

09518241036 No. 1250



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2164/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Juli 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KONSEP DIRI, DAN IKLIM SOSIAL KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK N 3 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Salman Al Farisi	09518241036	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK N 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Samsul Hadi
NIP : 19600529 198403 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 16 Juli 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09518241036 No. 1394



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2173
4906/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Teknik - UNY
Nomor : 2164/UN34.15/PL/2013 Tanggal : 16/07/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SALMAN AL FARISI NO MHS / NIM : 09518241036
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Samsul Hadi, M.Pd., MT.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KONSEP DIRI, DAN IKLIM SOSIAL KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK N 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16/07/2013 Sampai 16/10/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin


SALMAN AL FARISI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Teknik - UNY

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 17-7-2013
An. Kepala Dinas Perizinan
DINAS PERIZINAN Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5902/N/7/2013

Membaca Surat : Wadep I Fak. Teknik UNY Nomor : 2164/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 16 Juli 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SALMAN AL FARISI NIP/NIM : 09518241036
Alamat : KAMPUS KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KONSEP DIRI, DAN IKLIM SOSIAL KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK N 3 YOGYAKARTA
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 16 Juli 2013 s/d 16 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
Penelitian	070	693	

PERIHAL / ISI RINGKAS : Permohonan ijin penelitian dan
Salman Al Farisi dgn judul: Pengaruh lingkungan keluarga

ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
FT UNY	16 7 2013	21 64 /UN 34 -15/PL /2013	

DIAJUKAN / DITERUSKAN
KEPADA :

1. Yth. Bp. Beay K.
2. Yth. Bp. Dodo Y.

INFORMASI / INSTRUKSI

Mohon berkenan membantu pelaksanaan penelitian ini dgn catatan :

1. Yth. menyerahkan proposalnya.
2. Tidak mengganggu KBM
3. Setelah selesai yth. wajib menyerahkan lap. hasil penelitiannya utk dokumen sekolah

Primo

[Signature] 17/7/13.

Kepada Yth. Bp. Drs. Agus Jati Susilo

- Mohon dibantu mhs ini untuk melaksanakan penelitian di program study yg Bp. pimpin
 - Kegiatan tidak mengganggu KBM
 - Analisa hasil penelitian wajib diserahkan kepada Sekolah
- Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

ub QMR 22/7/2013

[Signature]
S. Hartayani

F/62/TU/13
20 Agustus 2013



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Jl. RW. Monginsidi No. 2 Jetis Yogyakarta 55233, Telp/Fax : 0274 513503
Website : <http://smkn3jogja.sch.id/> E-mail : humas@smkn3jogja.sch.id



Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID 9105064805

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 /1115

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Aruji Siswanto
NIP : 19640507 199010 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Salman Al Farisi
NIM : 09518241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik UNY
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian, dengan judul penelitian “**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial Kelas Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 3 Yogyakarta**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 23 Agustus 2013

Kepala Sekolah,


Drs. Aruji Siswanto

NIP. 19640507 199010 1 001

DOKUMENTASI







MINDMAPING

